

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MAJALAH PENDIDIKAN AL-MASHALIH EDISI 22.1–25.2
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Elisa Dewi Cahya Pratiwi
NIM : 201101010054

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MAJALAH PENDIDIKAN AL-MASHALIH EDISI 22.1–25.2
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:
Elisa Dewi Cahya Pratiwi

NIM : 201101010054

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MAJALAH PENDIDIKAN AL-MASHALIH EDISI 22.1–25.2
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Elisa Dewi Cahya Pratiwi

NIM: 201101010054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MAJALAH PENDIDIKAN AL-MASHALIH EDISI 22.1-25.2
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 03 Desember 2024

Tim Penguji



Ketua,

Sekretaris,


Dr. Hartono, M.Pd.
NIP 198609022015031001


Najibul Khair, M.Ag.
NIP 198702202019031002

Anggota :

1. Dr. H. Rusydi Baya'Gub, S.Ag, M.Pd.I. ()
2. Shidiq Ardianta, M. Pd. ()



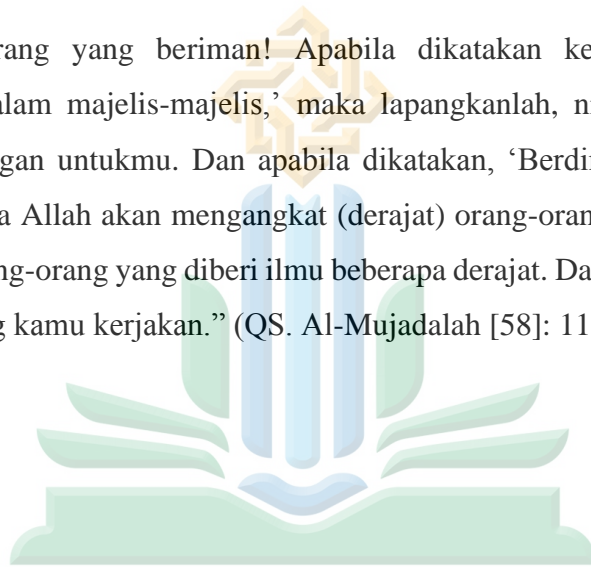
Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. H. Aduh Mu'is, S.Ag., M. Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu,’ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah [58]: 11).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. Al-Qur'an dan Terjemahannya edisi Penyempurnaan 2019. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 803

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk kecil dari perjalanan panjang yang penuh dengan pelajaran, doa, dan harapan kepada:

1. Bapak Sanur dan Ibu Afiyah

Yang dengan kesabaran dan ketulusan hati selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah hidup penulis. Terima kasih atas segala do'a, nasihat, dan dukungan yang tidak pernah putus.

2. Keluarga besar

Yang selalu ada dengan perhatian dan kebersamaan, terima kasih atas kehangatan dan semangat yang kalian berikan.

Semoga karya ini menjadi bukti kecil dari rasa terima kasih penulis atas segala yang telah kalian berikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

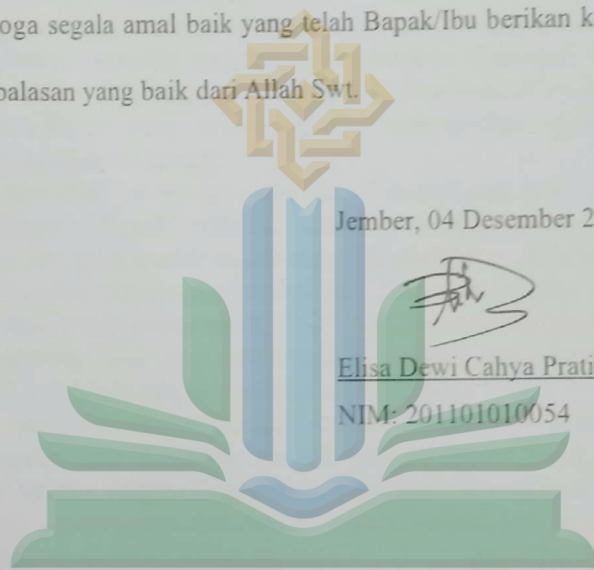
KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt. karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

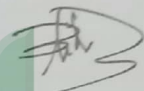
1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
5. Shidiq Ardianta, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, membimbing, dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr.H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi, arahan, dan ilmu dengan penuh kesabaran kepada penulis.
7. Staf akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam administrasi untuk penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah Swt.



Jember, 04 Desember 2024


Elisa Dewi Cahya Pratiwi

NIM: 201101010054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Elisa Dewi Cahya Pratiwi, 2024: *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Majalah Pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.*

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Islam, Majalah Pendidikan Al-Mashalih

Majalah pendidikan Al-Mashalih merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa. Majalah ini dikelola oleh siswa melalui organisasi jurnalistik dan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam perkembangannya, majalah ini menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pengelolaan penerbitan digital yang masih terbatas. Kendala tersebut mencerminkan tantangan dalam mengelola media pendidikan di kalangan siswa. Meski demikian, Al-Mashalih tetap menjadi sarana edukasi yang relevan dalam menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan madrasah.

Fokus dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Bagaimana nilai akidah dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? 2) Bagaimana nilai ibadah dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? 3) Bagaimana nilai akhlak dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? 4) Bagaimana nilai muamalah dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu menggunakan sumber tertulis sebagai data utama. Data berupa kutipan kalimat yang diambil dari rubrik kajian agama dan cerpen. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yang melibatkan tiga elemen utama dalam proses interpretasi data yaitu tanda (*sign*), objek, dan interpretan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu teknik ketekunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 yaitu sebagai berikut. 1) Nilai akidah yang mencakup iman kepada Allah Swt., iman kepada kitab-kitab Allah dan iman kepada qadha' dan qadar. 2) Nilai ibadah yang ditemukan meliputi ibadah shalat wajib, shalat dhuha, dan shalat tahajud. 3) Nilai akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. 4) Nilai muamalah membahas tentang interaksi sosial yang meliputi sikap jujur dan bertanggung jawab, kebijakan, solidaritas tokoh utama dan pentingnya kepedulian sosial .

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Sampul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	48

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	49
D. Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Analisis Data	50
G. Keabsahan Data	52
H. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV PEMBAHASAN	56
A. Analisis Nilai Akidah dalam Majalah Pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1-25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	56
B. Analisis Nilai Ibadah dalam Majalah Pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1-25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	71
C. Analisis Nilai Akhlak dalam Majalah Pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1-25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	76
D. Analisis Nilai Muamalah dalam Majalah Pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1-25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	94
BAB V PENUTUP	100
A. Simpulan	100
B. Saran-saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	14
4.1	Hasil Temuan Nilai Akidah	56
4.1.1	Beristigfar dan Berhijrah.....	58
4.1.2	Tanda-tanda Kekuasaan Allah	59
4.1.3	Kalimat Syahadat	61
4.1.4	Ketauhidan Kaum Saba'	63
4.1.5	Keteguhan Ashabul Kahfi dalam Keimanan	65
4.1.6	Ungkapan Salam	66
4.1.7	Larangan mengkonsumsi Zat Memabukkan	68
4.1.8	Penggunaan "Insyallah"	69
4.2	Hasil Temuan Nilai Ibadah	71
4.2.1	Shalat kewajiban Muslim.....	72
4.2.2	Shalat sunnah Dhuha	73
4.2.3	Shalat sunnah Tahajud	75
4.3	Hasil Temuan Nilai Akhlak	76
4.3.1	Tanggung Jawab menjaga Diri sendiri.....	78
4.3.2	Komitmen terhadap Prinsip Agama	79
4.3.3	Penerimaan dan Pengembangan Potensi Diri.....	81
4.3.4	Bersikap Kritis terhadap Informasi	83
4.3.5	Motivasi Ibu kepada Catrina	84
4.3.6	Rasa Syukur Nadira	86

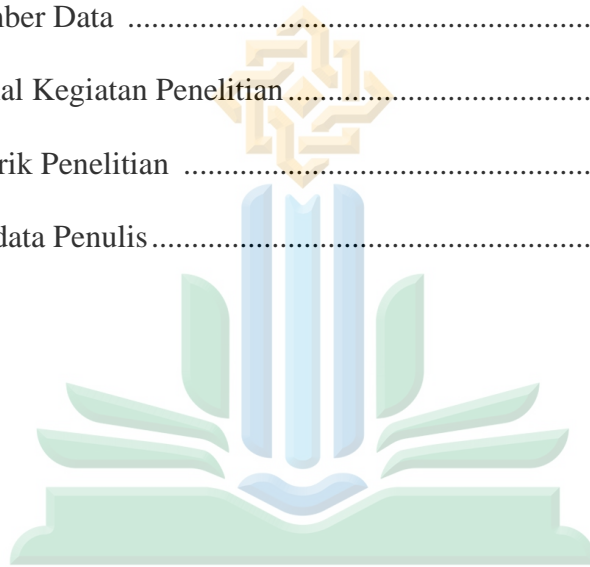
4.3.7	Kesabaran dan Kebijaksanaan Fatimah	87
4.3.8	Sikap Pemaaf dan Pengendalian Emosi Anna	89
4.3.9	Kesabaran dan Pemaafan Arsan	90
4.3.10	Ungkapan Terima Kasih Nisyana	91
4.3.11	Menjaga dan Memelihara Lingkungan	93
4.4	Hasil Temuan Nilai Muamalah	95
4.4.1	Sikap Jujur dan Tanggung Jawab	96
4.4.2	Solidaritas Nadira	97
4.4.3	Kebijakan Ratu Bilqis	98
4.4.4	Pentingnya Kepedulian Sosial	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal.
Lampiran 1	Pernyataan Keaslian Tulisan	106
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian	107
Lampiran 3	Surat Selesai Penelitian	108
Lampiran 4	Sumber Data	109
Lampiran 5	Jurnal Kegiatan Penelitian	112
Lampiran 6	Matrik Penelitian	114
Lampiran 7	Biodata Penulis	116



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip agama Islam. Nilai-nilai yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam mencakup aspek spritual, moral, sosial, dan intelektual. Adapun nilai utama pendidikan Islam meliputi nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai muamalah.² Nilai-nilai ini menjadi landasan dalam pendidikan Islam, baik dalam pengajaran formal maupun dalam pendidikan informal di lingkungan keluarga dan masyarakat muslim.

Islam sangat memandang penting pendidikan, bahkan Islam selalu menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Setiap umat Islam memiliki kewajiban untuk mencari ilmu, sebab derajat mereka pun akan diangkat oleh Allah SWT.

Sebagaimana dalam hadist riwayat Ibnu Majah :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (H.R. Ibnu Majah).

Hadist ini menekankan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, bukan hanya untuk ulama atau pemimpin. Pendidikan Islam menjadi salah satu cara paling efektif untuk menuntut ilmu dan meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam.

² Arsy Gusvita dan Rini Rahman, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Tere Liye" dalam Jurnal Pendidikan Islam (Padang: Univesitas Islam Negeri Padang, 2022), 418

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Dengan adanya UUD ini menegaskan bahwa sekolah sebagai pusat pendidikan harus dapat mengembangkan potensi pendidikan beragama, khususnya bagi muslim yaitu mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap peserta didik.

Majalah pendidikan memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai Islami kepada pembacanya, khususnya di lingkungan madrasah. Salah satu majalah yang konsisten dalam menghadirkan konten pendidikan Islam adalah Al-Mashalih, yang diterbitkan oleh MAN Bondowoso. Majalah ini menjadi media dakwah dan pendidikan yang tidak hanya memberikan wawasan keilmuan, tetapi juga membangun karakter islami di kalangan siswa. Majalah pendidikan Al-Mashalih yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan organisasi yang bergerak dibidang Jurnalistik dan Pers, yang berdiri sekitar 13 tahun. Majalah ini dikelola oleh organisasi jurnalistik yang beranggotakan oleh siswa. Awalnya organisasi ini bernama buletin DIANSA (Dinamika Antar Siswa), lalu diubah menjadi majalah pendidikan Al-Mashalih. Nama Al-Mashalih sendiri berasal dari kata masalah yang

³ Undang-Undang no 20 Tahun 2003. Tentang Tujuan Pendidikan Nasional. Jakarta. CV Mini Jaya Abadi. 2003. 6

bermakna kebaikan, mencerminkan tujuan majalah ini untuk menyebarkan kebaikan di kalangan pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.⁴

Sebagai salah satu media pendidikan, majalah pendidikan Al-Mashalih juga berperan dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam. Namun sejauh ini, analisis mendalam terhadap nilai-nilai tersebut dalam rubrik tertentu masih minim dilakukan. Padahal, pengkajian ini penting untuk mengetahui sejauh mana majalah ini berhasil menjadi media edukasi Islami yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan sumbangsih dalam memahami dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui media cetak berbasis digital seperti Al-Mashalih. Dengan menganalisis rubrik kajian agama dan cerpen, penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah yang terkandung di dalamnya, serta relevansinya dalam konteks pendidikan Islam saat ini.

Namun dalam perkembangannya, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan terutama dalam hal keberlanjutan penyampaian pesan-pesan Islami yang relevan dengan kebutuhan generasi muda. Di bawah kebijakan baru, Al-Mashalih hanya dapat diakses melalui tautan digital, namun akses ini sering mengalami kendala seperti file yang rusak dan terbatasnya kemampuan

⁴ Observasi di MAN Bondowoso, 30 Mei 2024.

organisasi pengelola. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas majalah dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam.

Pada bulan Mei 2024, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan bapak Mahrus Hasan yang merupakan pembina lama majalah pendidikan Al-Mashalih. Beliau mengonfirmasi bahwa edisi terbaru dari majalah tersebut adalah edisi 25.2. Berdasarkan informasi ini, peneliti memilih untuk menganalisis edisi majalah dari 22.1–25.2 untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam konten majalah tersebut. Edisi-edisi ini dipilih karena dianggap relevan dan mencakup rubrik-rubrik yang sesuai dengan fokus penelitian.

Namun setelah skripsi disidangkan, pengujian menemukan bahwa edisi yang dikatakan sebagai terbaru yaitu edisi 25.2, ternyata merupakan edisi yang diterbitkan pada tahun 2022. Berdasarkan temuan ini, pengujian menyatakan bahwa majalah pendidikan Al-Mashalih seharusnya sudah tidak terbit lagi atau dalam keadaan *dis-kontinu* yang berarti penerbitannya tidak lagi berjalan. Peneliti pun mencari informasi lebih lanjut mengenai edisi terbaru majalah ini dan setelah melakukan pencarian melalui link bio instagram @al.mashalih, peneliti menemukan bahwa edisi terbaru majalah ini adalah edisi 27.2. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala dalam pengelolaan dan akses penerbitan digital, majalah pendidikan Al-Mashalih masih terus diterbitkan.

Kendala yang dihadapi dalam penerbitan ini terkait dengan akses file yang tidak lengkap dan tidak dapat dibuka dengan sempurna. Hal ini mungkin

disebabkan oleh keterbatasan dalam pengelolaan penerbitan digital oleh siswa yang masih dalam tahap belajar jurnalistik. Selain itu, kemungkinan pembina lama juga tidak mengetahui bahwa edisi terbaru majalah sudah diterbitkan.

Meskipun terdapat gap antara informasi yang diterima di awal dan kenyataan yang ditemukan kemudian, hal ini justru memberikan kontribusi positif bagi penelitian ini. Fenomena ini menggambarkan tantangan dalam pengelolaan media di kalangan siswa yang sedang belajar dan berusaha mengelola penerbitan digital. Fenomena ini juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala teknis, majalah pendidikan Al-Mashalih tetap berfungsi sebagai media untuk menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan siswa.

Peneliti tetap melanjutkan penelitian ini dengan menganalisis edisi 22.1–25.2 karena data tersebut masih relevan dan dapat memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam majalah pendidikan Al-Mashalih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam majalah pendidikan Al-Mashalih.

Dari hasil penelitian ini, peneliti juga berharap dapat memberikan rekomendasi kepada pihak pengelola majalah khususnya kepada kepala sekolah atau pembina baru, agar dapat lebih memperhatikan pengelolaan majalah pendidikan Al-Mashalih di masa depan. Dengan memperbaiki aksesibilitas penerbitan digital, diharapkan majalah ini dapat menjadi lebih

efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam majalah pendidikan Al-Mashalih di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Majalah Pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai akidah dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
2. Bagaimana nilai ibadah dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
3. Bagaimana nilai akhlak dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
4. Bagaimana nilai muamalah dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan nilai akidah dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

2. Menganalisis dan mendeskripsikan nilai ibadah dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan nilai akhlak dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan nilai muamalah dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan media massa. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dapat disampaikan melalui media pendidikan seperti majalah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan kajian serupa terkait peran media dalam pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Penelitian ini membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui media majalah pendidikan Al-Mashalih. Hasil analisis memberikan wawasan tentang efektivitas majalah sebagai sarana pendidikan Islam.

b. Bagi tim organisasi jurnalistik Al-Mashalih

Penelitian ini memberikan masukan berharga untuk meningkatkan pengelolaan dan penerbitan majalah, terutama dalam penyajian konten yang lebih tepat sasaran dan relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, serta perbaikan sistem akses majalah yang lebih mudah diakses oleh pembaca.

c. Bagi peneliti dan akademisi

Penelitian ini dapat memperkaya referensi mengenai penerapan pendidikan Islam dalam media massa, khususnya majalah pendidikan serta membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

E. Definisi Istilah

1. Nilai-nilai pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran untuk membentuk sikap, karakter, dan kepribadian individu sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Majalah pendidikan Al-Mashalih

Majalah pendidikan Al-Mashalih adalah sebuah media cetak yang diterbitkan oleh MAN Bondowoso berfungsi sebagai sarana informasi, edukasi, dan pembinaan moral bagi siswa. Majalah ini memuat berbagai rubrik yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti kajian agama, cerita pendek dan artikel yang bertujuan untuk mendidik dan menginspirasi pembacanya. Dengan fokus pada pengembangan intelektual

dan spiritual, majalah ini menjadi bagian dari upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada generasi muda.

F. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan. Yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam bab ini berfungsi untuk menjadi acuan teori yang digunakan untuk landasan melakukan penelitian. Adapun kajian teori harus sesuai dengan fokus masalah yang ingin dipecahkan.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah pembahasan yang meliputi hasil analisis data dalam penelitian. Pada bagian ini merupakan pembahasan data yang didapat selama proses penelitian yaitu pengumpulan dan hasil analisis data yang menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab V adalah penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran. Simpulan yang berisi inti jawaban dari masalah dan hipotesis penelitian. Adapun adanya saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melaksanakan penelitian, penting bagi peneliti untuk melakukan kajian kepustakaan mengenai penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini berfungsi untuk mencari perbandingan guna mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan. Selain itu dengan melakukan langkah ini akan diketahui tingkat orisinalitas penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Dinik Muslimah, "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Majalah Suara Hidayatullah Edisi Januari sampai dengan Desember tahun 2015*" (skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta, 2017).⁵

Penelitian ini dilatar belakangi oleh materi Islam dalam pendidikan formal seringkali terbatas pada ujian tertulis. Majalah Islam, seperti Suara Hidayatullah, dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam secara praktis. Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kepustakaan dengan metode dokumentasi, menggunakan analisis isi untuk menarik kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan Majalah Hidayatullah mengangkat nilai-nilai Islam seperti aqidah, ibadah, ihsan, masa depan, kerahmatan, amanah, dakwah, tabasyir, ukhuwah islamiyah, dan

⁵ Dinik Muslimah, "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Majalah Suara Hidayatullah*" (Skripsi: Institut Islam Negeri Surakarta, 2017), 24.

ukhuwah wathoniah. Nilai-nilai tersebut terkait dengan rubrik kajian utama yang diambil dari 70 cabang keimanan.

2. Elma Yulianti, "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Rubrik Khutbah Majalah Mangle edisi tahun 2015*" (tesis mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).⁶

Fenomena penelitian dalam tesis ini yaitu media massa termasuk majalah seperti Mangle, mempengaruhi nilai-nilai dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam rubrik khutbah majalah Mangle serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian campuran antara penelitian lapangan dan kepustakaan dengan pendekatan historis, filosofis, dan pedagogis. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam rubrik khutbah majalah Mangle edisi tahun 2015 meliputi keimanan dan ketaqwaan, syariah dan ibadah, serta akhlak. Kelebihan rubrik khutbah majalah Mangle antara lain status hukum yang jelas, peningkatan dari tahun ke tahun, dan cinta terhadap kearifan lokal. Namun, terdapat kekurangan dalam seleksi materi khutbah dan kurangnya minat menulis dalam rubrik khutbah.

⁶ Elma Yulianti, "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Rubrik Khutbah Majalah Mangle edisi tahun 2015*" (tesis mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016), 9.

3. Riski Elsa Utami, "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Anak dalam Rubrik Cerita Majalah Cilukba*" (skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta, 2017).⁷

Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya akhlak sebagai pondasi utama bagi pembentukan karakter bangsa. Munculnya berbagai masalah terkait krisis karakter menggambarkan degradasi akhlak yang terjadi. Pendidikan, khususnya melalui media seperti majalah, dianggap dapat berperan dalam penanaman nilai-nilai akhlak yang positif pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan metode dokumentasi dan teknik analisis isi. Teknik keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak anak yang terdapat dalam rubrik cerita majalah Cilukba meliputi akhlak terhadap Allah Swt. (seperti beribadah dan bersyukur) dan akhlak terhadap sesama manusia (seperti sabar, berbakti kepada orang tua, menasehati dalam kebaikan, dan tolong-menolong).

4. Nur Giyanta, "*Nilai-Nilai Akhlak dalam Rubrik Kisah-Kisah Penuh Hikmah Majalah Anak Adzki*" (skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).⁸

Penelitian ini didasari oleh pentingnya penanaman akhlak baik pada anak sejak dini, terutama mengingat pengaruh negatif dari luar yang dapat merusak akhlak anak. Pendidikan akhlak melalui cerita dianggap efektif

⁷ Riski Elsa Utami, "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Anak dalam Rubrik Cerita Majalah Cilukba*" (skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta, 2017), 16

⁸ Nur Giyanta, "*Nilai-Nilai Akhlak dalam Rubrik Kisah-Kisah Penuh Hikmah Majalah Anak Adzki*" (skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 1

karena dapat memberikan teladan yang baik bagi anak-anak. Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang menggunakan rubrik kisah-kisah penuh hikmah majalah anak Adzkiya sebagai objek penelitian. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi dan memetakan nilai-nilai akhlak dalam cerita-cerita tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rubrik kisah-kisah penuh hikmah majalah anak Adzkiya mengandung nilai-nilai akhlak baik yang lebih dominan dari pada nilai-nilai akhlak buruk. Nilai-nilai akhlak tersebut mencakup akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada sesama (termasuk akhlak kepada Rasulullah Swa., orang tua, keluarga, diri sendiri, guru, tamu, dan masyarakat), serta akhlak dalam kepemimpinan.

5. Febriana Sari Utami, "*Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Dongeng Di Majalah Bobo Tahun 2006; Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak*" (skripsi mahasiswa Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).⁹

Penelitian ini di latar belakang oleh keinginan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan moral dalam dongeng-dongeng yang diterbitkan di majalah Bobo tahun 2006 dan mengkaji relevansinya dengan pendidikan akhlak Islam. Dongeng sering digunakan sebagai sarana mendidik anak-anak, dan penting untuk memahami nilai-nilai moral yang dikandung serta kesesuaiannya dengan nilai-nilai akhlak dalam Islam. Penelitian ini

⁹ Febriana Sari Utami, "*Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Dongeng Di Majalah Bobo Tahun 2006; Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak*" (skripsi mahasiswa Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), 1

menggunakan metode pustaka (*library research*). Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi, dan dianalisis menggunakan analisis isi. Hasil penelitiannya terdapat nilai pendidikan moral yaitu nilai moral kepada Tuhan, sesama (keluarga, masyarakat, hewan), dan diri sendiri. Relevansi dengan Akhlak Islam yakni sebagian besar dongeng relevan dengan akhlak Islam. Beberapa dongeng dan tokoh tidak relevan, seperti dongeng yang mengajarkan membalas ejekan dengan ejekan dan tokoh seperti pendeta, dewa, peri, dan penyihir, yang tidak diakui dalam Islam.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Dinik Muslimah (2017) "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Majalah Suara Hidayatullah edisi Januari sampai dengan Desember tahun 2015"	a. Subjek yang diteliti adalah sama-sama menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam. b. Metode penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian <i>library research</i> atau kepastakaan.	a. Objek dalam penelitian sebelumnya adalah majalah Hidayatullah, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah majalah pendidikan Al-Mashalih. b. Lokasi penelitian sebelumnya di Surakarta, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di MAN Bondowoso.

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
2.	Elma Yulianti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Rubrik Khutbah Majalah Mangle edisi tahun 2015". 2016	a. Subjek yang diteliti adalah sama-sama menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam	a. Objek dalam penelitian sebelumnya adalah majalah Mangle, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah majalah pendidikan Al-Mashalih. b. Lokasi penelitian sebelumnya di Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di MAN Bondowoso. c. Metode penelitiannya menggunakan penelitian campuran antara penelitian lapangan dan kepustakaan, sedangkan penelitian ini penelitian kepustakaan.
3.	Riski Elsa Utami, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Anak dalam Rubrik Cerita Majalah Cilukba" (skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam	a. Metode penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian <i>library research</i> atau kepustakaan.	a. Subjek yang diteliti dalam penelitian terdahulu nilai-nilai pendidikan akhlak anak, sedangkan penelitian ini nilai-nilai pendidikan Islam. b. Objek dalam penelitian sebelumnya adalah Majalah Cilukba, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	IAIN Surakarta, 2017)		<p>majalah pendidikan Al-Mashalih.</p> <p>c. Lokasi penelitian sebelumnya di Surakarta, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di MAN Bondowoso.</p>
4.	<p>Nur Giyanta, "Nilai-Nilai Akhlak dalam Rubrik Kisah- Kisah Penuh Hikmah Majalah Anak Adzkia" (skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)</p>	<p>a. Metode penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian <i>library research</i> atau kepastakaan.</p>	<p>a. Subjek yang diteliti dalam penelitian terdahulu nilai-nilai akhlak, sedangkan penelitian ini nilai-nilai pendidikan Islam.</p> <p>b. Objek dalam penelitian sebelumnya adalah majalah anak Adzkia, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu majalah pendidikan Al-Mashalih.</p> <p>c. Lokasi penelitian sebelumnya di Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di MAN Bondowoso.</p>

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
5.	Febriana Sari Utami, "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Dongeng Di Majalah Bobo Tahun 2006; Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak" (skripsi mahasiswa Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007)	a. Metode penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kepustakaan.	a. Subjek yang diteliti dalam penelitian terdahulu nilai-nilai pendidikan moral, sedangkan penelitian ini nilai-nilai pendidikan Islam. b. Objek dalam penelitian sebelumnya adalah majalah Bobo, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu majalah pendidikan Al-Mashalih. c. Lokasi penelitian sebelumnya di Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di MAN Bondowoso.

Sumber: Penelitian Terdahulu

Kesimpulannya, penelitian ini menambahkan kontribusi baru dengan fokus pada analisis nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah dari majalah pendidikan Al-Mashalih di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Berbeda dari penelitian terdahulu yang lebih fokus pada identifikasi nilai-nilai secara umum dalam berbagai jenis majalah. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan formal.

B. Kajian Teori

1. Definisi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Ridhahani menguraikan bahwa nilai adalah konsep yang mencakup hal-hal yang dianggap positif atau negatif oleh individu. Nilai ini berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan sehari-hari, memengaruhi perilaku, sikap, dan cara berpikir seseorang. Dengan kata lain, nilai menjadi dasar untuk menentukan tindakan yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk dalam konteks kehidupan.¹⁰

Sementara itu, Beny Dwi Lukitoaji menambahkan bahwa nilai mencakup semua aspek yang berhubungan dengan perilaku manusia. Ini berarti bahwa penilaian terhadap suatu tindakan atau situasi tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang lebih luas, seperti agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan masyarakat. Nilai yang dianut seseorang sering kali dibentuk oleh lingkungan sosial dan budaya tempat mereka hidup, sehingga menciptakan standar tertentu dalam menilai baik atau buruk.¹¹

Achmad Patoni menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah sistem pengajaran yang dibangun di atas fondasi pengetahuan Islami yang telah diterapkan selama berabad-abad. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan Islam berusaha untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara

¹⁰ Ridhahani. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016), 67

¹¹ Beny Dwi Lukitoaji. Bahan Ajar Pendidikan Nilai (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2019), 8

akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.¹²

Sementara itu, Didin Jamaluddin mendefinisikan pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yang mencakup segala aspek kehidupan yang diperlukan manusia sebagai hamba Allah Swt. Definisi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak terbatas pada pengajaran di sekolah atau lembaga pendidikan formal, tetapi juga mencakup pendidikan informal yang berlangsung di rumah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan ini berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama, etika, dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam, serta mengajarkan peserta didik untuk menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist.¹³

2. Dasar Hukum Pendidikan Islam

Dasar hukum pendidikan Islam adalah fondasi penting yang membentuk karakter dan pengetahuan umat Muslim agar selaras dengan ajaran agama Islam. Sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist, sedangkan Ijtihad adalah dasar penetapan hukum para ulama dalam hal-hal yang tidak dijelaskan secara langsung dalam Al-Qur'an dan Hadist.¹⁴ Berikut dasar hukum dari pendidikan Islam berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan hadist:

a. Dasar hukum pendidikan Islam dalam Al-Qur'an

¹² Achmad Patoni. Ilmu Pendidikan Islam (Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2022), 1

¹³ Dindin Jamaluddin. Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: PT Rajarafindo Persada, 2022), 41

¹⁴ Mohammad Daud Ali. Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010),

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢
 اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
 لَمْ يَعْلَمُ ۝٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-‘Alaq [96]: 1-5)¹⁵

- b. Dasar hukum pendidikan Islam dalam Hadist

Hadis yang menerangkan tentang pendidikan Islam adalah:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah)

3. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Siswanto menjelaskan bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian yang unggul melalui pembinaan akhlaqul karimah. Akhlaqul karimah mencakup sikap dan perilaku terpuji yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berperan sebagai sarana untuk

¹⁵ Putri Ayuni, Helmi Adam Suwarjo, dkk. “Dasar-dasar Pendidikan Islam dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 menurut Tafsir Al-Misbah,” Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, no.2 (Januari 2024): 37

menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat membimbing individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹⁶

Aris menambahkan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pembentukan karakter, tetapi juga mencakup pengembangan pribadi muslim yang utuh. Ini berarti bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh potensi manusia, baik fisik maupun spiritual. Dalam hal ini, pendidikan Islam berusaha menciptakan individu yang seimbang, mampu berpikir kritis, berinovasi, serta memiliki kedalaman spiritual.¹⁷

Menurut Arbain Nurdin, tujuan pendidikan Islam memiliki beberapa nilai penting yang sejalan dengan pandangan Mangunwijaya. Pertama, nilai humanisasi yaitu pendidikan bertujuan memanusiakan manusia dengan memberikan rasa aman kepada peserta didik dan menghilangkan tindak kekerasan dalam proses belajar. Kedua, nilai liberalisasi yaitu membebaskan peserta didik dari pembatasan ilmu pengetahuan agar mereka bisa mengembangkan potensi secara menyeluruh. Ketiga, nilai transendensi yaitu memperkuat keimanan peserta didik kepada Allah, sehingga mereka dapat meningkatkan ketaqwaan, baik secara individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam

¹⁶ Siswanto. Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), 25-26

¹⁷ Aris. Ilmu Pendidikan Islam (Cirebon: Yayasan Samasta Wiyata Bestari, 2022), 51

berperan penting dalam membangun manusia yang berkarakter baik secara pribadi maupun sosial.¹⁸

4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Menurut Zulkarnain, pendidikan Islam memiliki landasan utama yang mencakup berbagai aspek penting yang bertujuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Aspek-aspek tersebut meliputi nilai akidah (tauhid), nilai ibadah (ubudiyah), nilai akhlak, dan nilai muamalah (kemasyarakatan).¹⁹ Berikut penjelasannya :

a. Nilai Akidah (tauhid)

Secara bahasa, istilah akidah berasal dari bahasa Arab ‘aqīdah, yang berakar dari kata ‘aqada-ya’qidu-‘aqdan-‘aqīdatan. Kata ‘aqdan memiliki makna simpul, ikatan, perjanjian, dan sesuatu yang kokoh. Secara istilah, akidah merujuk pada kebenaran yang diterima secara universal oleh manusia melalui wahyu, akal, dan fitrah.²⁰ Muliati menjelaskan bahwa akidah merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam yang mencakup keyakinan mendalam terhadap enam rukun iman, iman kepada Allah Swt., malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, serta qadha’ dan qadar.²¹ Berikut penjelasannya:

1) Iman kepada Allah Swt.

¹⁸ Arbain Nurdin, Pendidikan Islam Transformatif (Jember: Lintas Nalar CV, 2017), 201-202

¹⁹ Zulkarnain. Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match. (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), 26-29

²⁰ Rahmadi Wibowo Suwarno, Lailan Arqam, dkk. Akidah Islam (Yogyakarta: UAD Press & Ipsi UAD, 2023), 3

²¹ Muliati. Ilmu Akidah. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 23-118

Iman kepada Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa adalah inti dari akidah. Hal ini mendorong individu untuk selalu mengingat dan menyembah-Nya dalam setiap aspek kehidupan.²²

2) Iman kepada Kitab-Kitab Allah Swt.

Keyakinan kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah, seperti Al-Qur'an. Pemahaman terhadap isi kitab-kitab ini menjadi panduan hidup bagi umat Islam, dan menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dalam mengamalkan ajaran agama.²³

3) Iman kepada Rasul-Rasul Allah Swt.

Aqidah mengajarkan tentang kepercayaan kepada rasul yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan wahyu dan petunjuk-Nya. Mengikuti teladan para rasul, seperti Nabi Muhammad Saw., menjadi bagian dari menjalankan ajaran Islam dengan baik.²⁴

4) Iman terhadap Hari Kiamat

Iman kepada hari kiamat mendorong individu untuk bertanggung jawab atas setiap amal perbuatan. Kesadaran akan adanya kehidupan setelah mati membuat seseorang lebih berhati-hati dalam bertindak dan selalu berusaha untuk memperbaiki diri.²⁵

5) Iman kepada Qadha' dan Qadar

Paham akan qadha' dan qadar mengajarkan kita untuk menerima takdir dan bersikap sabar dalam menghadapi ujian hidup.

²² Muliati, 70

²³ Muliati, 85

²⁴ Muliati, 97

²⁵ Muliati, 113

Keyakinan ini menumbuhkan sikap tawakkal, di mana kita percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah bagian dari rencana Allah yang lebih besar.²⁶

Menurut Hasan al-Bana, nilai akidah juga mencakup beberapa aspek lain yaitu ilahiyyat, nubuwwat, ruhaniyyat, dan sam'iyat.²⁷

Berikut penjelasannya:

- 1) Ilahiyyat (Ketuhanan): Membahas sifat, nama, dan perbuatan Allah, serta keyakinan hamba kepada-Nya.
- 2) Nubuwwat (Kenabian): Membahas Nabi dan Rasul, termasuk sifat, tugas, mukjizat, karamah, dan kitab samawi.
- 3) Ruhaniyyat (Kerohanian): Membahas alam non-materi, seperti jin, malaikat, setan, iblis, dan ruh.
- 4) Sam'iyat: Membahas kehidupan di barzakh, akhirat, kubur, kiamat, kebangkitan, mahsyar, hisab, dan pembalasan.

Menurut Nurnaningsih, ulama ilmu tauhid membagi tauhid menjadi beberapa bagian. Diantaranya tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah atau ubudiyah, tauhid sifat, tauhid i'tiqadi, tauhid qouli, dan tauhid amali.²⁸ Berikut penjelasannya:

- 1) Tauhid Rububiyah

²⁶ Muliati, 121

²⁷ Hasan al-Bana dikutip dalam Andi Muhammad Asbar dan Agus Setiawan. "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Education*, no.1 (Juni 2022): 91

²⁸ Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam* (Makassar: Pustaka Almaida, 2017), 83-101

Keyakinan bahwa Allah Swt. adalah satu-satunya pencipta, pemelihara, penguasa, dan pengatur alam semesta.²⁹

2) Tauhid Uluhiyah atau Ubudiyah

Tauhid ini menekankan bahwa ibadah, doa, dan penghambaan hanya ditujukan kepada Allah Swt. Tidak ada yang lain yang berhak menerima ibadah selain Allah.³⁰

3) Tauhid Sifatiyah

Tauhid ini berhubungan dengan keyakinan terhadap sifat-sifat Allah Swt. yang sempurna, baik sifat wajib, sifat mustahil, maupun sifat jaiz.³¹

b. Nilai Ibadah (ubudiyah)

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab ‘ibadah, bentuk jamaknya adalah ‘ibadat, yang berarti pengabdian, penghambaan, ketundukan, dan kepatuhan. Secara istilah, ibadah diartikan sebagai ketaatan manusia kepada Allah yang didasari oleh keimanan yang kokoh, diwujudkan dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah dibagi menjadi dua kategori utama yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghoirul mahdhah.³² Berikut adalah penjelasan beserta contohnya:

1) Ibadah Mahdah

a) Shalat

²⁹ Nawawi, 85.

³⁰ Nawawi, 98.

³¹ Nawawi, 102.

³² Samin, Fiqh Ibadah (Kerinci: IAIN Kerinci, 2020), 9

Shalat secara bahasa berarti doa, yaitu permohonan dan harapan kepada yang dituju. Secara istilah, shalat adalah ibadah yang meliputi bacaan doa, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai syarat dan rukun yang ditetapkan. Pendidikan yang baik tentang shalat mencakup pengajaran tentang tata cara, waktu, dan syarat sah shalat, serta pentingnya melakukannya dengan khusyuk.³³

b) Shalat sunnah Dhuha

Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi setelah matahari terbit hingga menjelang waktu Zuhur. Shalat ini dilakukan untuk memohon keberkahan dan rezeki dari Allah.³⁴

c) Shalat sunnah Tahajud

Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari setelah terbangun dari tidur. Ibadah ini juga merupakan bagian dari qiyamullail, yakni aktivitas beribadah untuk mengisi malam.³⁵

2) Ibadah Ghoirul Mahdah

Ibadah ghoirul mahdah adalah bentuk ibadah yang tidak ditentukan secara khusus oleh syariat dalam hal tata cara dan

³³ Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu," *Jurnal Pendidikan*, (Januari 2016): 1200

³⁴ Muhammad Ajib, *33 Macam Jenis Shalat Sunnah* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020), 77.

³⁵ Ajib, 41.

pelaksanaannya. Ibadah ini mencakup segala tindakan yang dilakukan dengan niat yang tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan ridha-Nya.³⁶

b. Nilai Akhlaq (etika)

Akhlaq secara bahasa berarti perilaku atau budi pekerti, yang merujuk pada sifat atau tabiat yang dimiliki seseorang. Secara istilah, akhlaq adalah tata cara atau sikap moral yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan dan keutamaan dalam hubungan seseorang dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.³⁷ Menurut Samsul Munir ruang lingkup akhlaq yaitu akhlaq terhadap Allah Swt., akhlaq terhadap Rasul, akhlaq terhadap diri sendiri, akhlaq terhadap keluarga, akhlaq terhadap masyarakat dan akhlaq terhadap lingkungan.³⁸ Berikut penjelasannya:

1) Akhlaq terhadap diri sendiri

Akhlaq terhadap diri sendiri mencakup penghargaan terhadap diri sebagai ciptaan Allah. Hal ini meliputi upaya untuk menjaga kesehatan fisik dan mental, serta berkomitmen untuk memperbaiki diri demi mencapai potensi terbaik.³⁹

2) Akhlaq terhadap keluarga

Akhlaq terhadap sesama keluarga meliputi berbakti kepada orangtua, bersikap baik kepada saudara, membina dan mendidik

³⁶ Samin, Fiqh Ibadah, 10

³⁷ Sahriansyah, Ibadah dan Akhlaq (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 175

³⁸ Samsul Munir Amin, Ilmu Akhlaq (Wonosobo: AMZAH, 2016), 183-226.

³⁹ Ira Suryani dan Wahyu Sakban, "Aplikasi Akhlaq terhadap Dirinya, Allah Swt., dan Rasulullah Saw." Jurnal Pendidikan Tambusai, no. 1 (2022): 99.

keluarga, dan memelihara keturunan. Hal ini menjadi salah satu bagian penting dalam pembentukan hubungan harmonis antara anggota keluarga berdasarkan nilai akhlak mulia.⁴⁰

3) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi berbuat baik kepada tetangga, saling menolong, tawadhu, hormat kepada teman dan sahabat, serta silaturahmi dengan kerabat. Hal ini menjadi panduan dalam Islam yang mengatur bagaimana seorang individu berinteraksi dengan orang lain.⁴¹

4) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah kesadaran untuk melindungi dan merawat ciptaan Allah. Ini mencakup tindakan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan demi generasi mendatang. Contohnya mengurangi penggunaan plastik, terlibat dalam program penanaman pohon di lingkungan sekitar, berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan.⁴²

c. Nilai Muamalah (kemasyarakatan)

Muamalah mencakup seluruh aspek interaksi manusia, termasuk ekonomi, sosial, dan politik. Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai muamalah berperan penting dalam membentuk karakter individu dan

⁴⁰ Tarpin, Buku Ajar Ilmu Akhlak (Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2023), 161.

⁴¹ Tarpin, 201.

⁴² Amin, Ilmu Akhlak, 190

hubungan antar anggota masyarakat.⁴³ Beberapa prinsip dasar yang menjadi fondasi muamalah dalam konteks hubungan sosial antara lain:

1) Kejujuran

Kejujuran adalah fondasi dari setiap hubungan yang sehat. Dalam konteks sosial, sikap jujur membantu membangun kepercayaan antar individu. Kejujuran dalam interaksi sosial juga mendorong individu untuk mengakui kesalahan dan memperbaiki diri, yang merupakan bagian penting dari perkembangan pribadi.⁴⁴

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam muamalah sosial mencakup kewajiban untuk memenuhi komitmen yang telah disepakati. Tanggung jawab ini tidak hanya berlaku dalam konteks individu, tetapi juga dalam kelompok, di mana setiap anggota harus mendukung dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama.⁴⁵

3) Solidaritas

Solidaritas adalah suatu kondisi hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral, kepercayaan yang dimiliki bersama, dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.⁴⁶

⁴³ Zulkarnain, Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match, 29.

⁴⁴ Dwi Afri Yani dan Fatimah Zahra, "Konsep Jujur dalam Muamalah," Jurnal of Islamic, no 1 (Juli 2023), 22.

⁴⁵ Yani dan Zahra, 23

⁴⁶ Nuraiman, "Faktor-faktor yang Memicu Perubahan Solidaritas dalam Masyarakat di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung", Jurnal Ilmu Pendidikan Ahli Sunna, no. 2 (September 2019): 7

4) Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah rasa tanggung jawab terhadap kesulitan yang dialami orang lain dan dorongan untuk bertindak membantu mengatasinya. Kepedulian ini tidak muncul begitu saja, melainkan memerlukan proses pembelajaran dan latihan.⁴⁷

5. Konsep Majalah Pendidikan

a. Pengertian Majalah Pendidikan

Majalah pendidikan adalah sebuah publikasi yang dirancang khusus untuk memuat informasi dan wawasan yang bermanfaat dalam bidang pendidikan. Dengan format yang menarik dan bervariasi, majalah pendidikan dapat menjangkau berbagai kalangan, mulai dari siswa, guru, orang tua, hingga masyarakat umum. Secara umum, majalah dapat didefinisikan sebagai kumpulan berita, artikel, cerita, iklan, dan materi lainnya yang dicetak di atas lembaran kertas dan dijilid menyerupai buku. Penerbitan majalah dilakukan secara berkala, yang bisa berupa mingguan, bulanan, atau tahunan. Frekuensi penerbitan ini memungkinkan majalah untuk terus menyajikan konten yang segar dan *up to date*, sehingga pembaca dapat selalu memperoleh informasi terbaru mengenai perkembangan di dunia pendidikan.⁴⁸

b. Sejarah Majalah

⁴⁷ Aziza Putri Ningsi dan Afrihesti Suzima, "Tingkat Peduli Sosial dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan," *Jurnal Pelangi*, no.1 (Desember 2020): 10

⁴⁸ Abdul Karim Batubara, *Diklat Media Komunikasi* (Medan: Repository UIN Sumatera Utara, 2011), 48

Salah satu pelopor dalam dunia majalah di Indonesia adalah Soemanang, S.H., yang menjadi penerbit majalah *Revue Indonesia*. Dalam salah satu edisinya, Soemanang menyampaikan pemikiran penting tentang perlunya koordinasi yang lebih baik dalam pengelolaan surat kabar dan majalah. Ia mengamati bahwa pada saat itu, jumlah surat kabar yang beredar di Indonesia mencapai ratusan, menciptakan kerumitan dalam penyampaian informasi yang efektif. Pemikirannya ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh media cetak pada masa itu.⁴⁹

1) Perkembangan Majalah pada Masa Orde Lama

Setelah periode awal kemerdekaan, perkembangan majalah di Indonesia terus berlanjut, terutama dalam konteks politik dan sosial yang sedang berubah. Pada masa Orde Lama (1945-1966), pemerintah melakukan kontrol yang ketat terhadap media, termasuk majalah. Kebebasan pers dibatasi, dan penerbitan majalah seringkali dipengaruhi oleh kebijakan politik pemerintah. Meski demikian, beberapa majalah yang berani menerbitkan isu-isu yang lebih kritis dan inovatif tetap ada, meskipun mereka sering menghadapi risiko penutupan atau tindakan represif dari pemerintah. Ini adalah periode di mana majalah berfungsi tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai platform untuk menyuarakan pandangan politik dan sosial.⁵⁰

⁴⁹ Qadir Gassing, *Komunikasi Massa* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), 89

⁵⁰ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 51

2) Era Orde Baru dan Munculnya Berbagai Jenis Majalah

Memasuki era Orde Baru (1966-1998), terjadi perubahan signifikan dalam dunia media. Pemerintah pada masa ini, meskipun tetap mengontrol media, mulai membuka peluang bagi munculnya berbagai jenis majalah. Berbagai tema mulai diperkenalkan, termasuk hiburan, gaya hidup, kesehatan, dan pendidikan. Majalah-majalah seperti panji masyarakat, tempo, dan Gadis menjadi sangat populer dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.⁵¹

3) Perubahan Pasca-Reformasi

Setelah Reformasi pada tahun 1998, Indonesia memasuki era baru yang ditandai dengan kebebasan pers yang lebih besar. Peraturan yang lebih longgar memungkinkan penerbitan majalah baru tanpa memerlukan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP). Ini membuka pintu bagi banyak individu dan kelompok untuk menerbitkan majalah dengan tema dan format yang bervariasi. Keberagaman konten ini mencakup isu-isu politik, budaya, sosial, dan lingkungan.⁵²

c. Fungsi Majalah

Media massa termasuk majalah pendidikan Al-Mashalih memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam. Media dapat menjadi alat dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan

⁵¹ Gassing, Komunikasi Massa, 89

⁵² Gassing, 89

moral dan pendidikan kepada masyarakat luas. Ahmad Zaini memaparkan beberapa fungsi utama media dalam pendidikan Islam diantaranya:⁵³

1) Penyebaran Informasi

Media cetak seperti majalah Islami, memiliki fungsi penting dalam menyebarkan informasi yang berkaitan dengan ajaran Islam dan kehidupan umat Muslim. Majalah ini tidak hanya menyajikan informasi tentang prinsip-prinsip dasar agama, tetapi juga membahas berita terkini dari dunia Islam, seperti perkembangan sosial, ekonomi, dan politik di negara-negara mayoritas Muslim.⁵⁴

2) Pembentukan Opini

Media cetak juga berperan dalam membentuk opini publik mengenai isu-isu penting dalam Islam. Melalui artikel opini, kolom, dan analisis mendalam, majalah Islami dapat mengarahkan pandangan masyarakat terhadap berbagai isu, mulai dari pendidikan dan hak asasi manusia hingga masalah sosial dan politik.⁵⁵

3) Edukasi

Majalah Islami juga berfungsi sebagai sumber edukasi yang signifikan. Melalui artikel yang ditulis oleh ulama, akademisi, dan praktisi, majalah ini menyajikan pengetahuan agama secara mendalam. Konten pendidikan bisa berupa penjelasan tentang fiqh, akhlak, sejarah Islam, dan aspek-aspek penting lainnya yang relevan

⁵³ Ahmad Zaini. Dakwah Melalui Media Cetak dalam Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. (Kudus: At-Tabsyir, 2014), 63

⁵⁴ Zaini, 63

⁵⁵ Zaini, 63

bagi pembaca. Dengan demikian, majalah Islami tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendidik pembacanya untuk lebih memahami ajaran agama mereka.⁵⁶

4) Memperkuat Identitas dan Komunitas

Media cetak, khususnya majalah Islami, juga berperan dalam memperkuat identitas komunitas Muslim. Dengan menyajikan konten yang relevan dengan nilai-nilai dan tradisi Islam, majalah ini membantu memperkuat rasa identitas di kalangan pembacanya.⁵⁷

5) Mendorong Diskusi dan Dialog

Majalah Islami juga menciptakan ruang untuk diskusi dan dialog tentang berbagai isu yang dihadapi oleh umat Islam. Dengan mengangkat topik-topik yang seringkali kontroversial atau kompleks, majalah ini mendorong pembaca untuk terlibat dalam diskusi yang konstruktif.⁵⁸

6) Menyediakan Ruang untuk Kreativitas

Selain konten yang bersifat informatif dan edukatif, majalah Islami juga sering menyediakan ruang untuk kreativitas. Karya sastra, puisi, dan seni yang berkaitan dengan tema-tema Islam dapat dipublikasikan dalam majalah ini. Dengan memberikan platform bagi para penulis dan seniman, majalah ini membantu

⁵⁶ Zaini, 63

⁵⁷ Zaini, 63

⁵⁸ Zaini, 63

mengekspresikan nilai-nilai dan keindahan Islam melalui berbagai bentuk seni, yang dapat menjangkau audiens yang lebih luas.⁵⁹

d. Jenis Majalah

Dominick mengelompokkan majalah ke dalam lima kategori utama berdasarkan tujuan, audiens, dan konten yang disajikan. Setiap kategori memiliki karakteristik dan fokus yang berbeda, yang memengaruhi cara penyampaian informasi serta jenis pembaca yang ditargetkan.⁶⁰ Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai masing-masing kategori:

1) General Consumer Magazine

Majalah umum adalah kategori yang paling luas, ditujukan untuk konsumen secara keseluruhan. Contoh majalah dalam kategori ini meliputi majalah wanita, majalah berita, dan majalah olahraga.⁶¹

2) Business Publications

Majalah bisnis adalah publikasi yang dirancang untuk memberikan informasi spesifik mengenai dunia bisnis dan industri.

Kategori ini mencakup berbagai topik, seperti manajemen, strategi, pemasaran, dan perkembangan industri tertentu.⁶²

3) Literary Reviews and Academic Journals

⁵⁹ Zaini, 63

⁶⁰ Annisa Eka Syafrina, *Komunikasi Massa* (Jakarta: CV Mega Press Nusantara, 2022), 32

⁶¹ Syafrina, 32

⁶² Syafrina, 32

Kategori ini mencakup majalah ilmiah yang diterbitkan oleh universitas, lembaga penelitian, atau organisasi nonprofit. Seperti Literary Reviews dan Academic Journals⁶³ berikut:

- a) Literary Reviews, majalah ini biasanya berfokus pada karya sastra, kritik, dan analisis karya penulis. Mereka sering menerbitkan esai, puisi, dan artikel akademis yang berkontribusi pada diskusi tentang sastra dan budaya.
- b) Academic Journals, majalah ilmiah ini menerbitkan penelitian orisinal dan studi kasus dari berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, ilmu alam, dan humaniora. Mereka sering kali memiliki proses peer review untuk memastikan kualitas dan validitas penelitian.

e. Majalah Pendidikan Al-Mashalih

Sejarah berdirinya majalah pendidikan Al-Mashalih berawal dari sebuah organisasi jurnalistik di MAN Bondowoso yang dikenal dengan nama DIANSA, singkatan dari Dinamika Antar Siswa. Menurut informasi yang dihimpun dari berbagai sumber, organisasi ini dipelopori oleh Ustad Zainullah pada akhir 1990-an. Beliau merupakan alumni MAN Bondowoso yang dulunya menjadi anggota OSIS dan kini mengajar di MAN Bondowoso. Perubahan signifikan terjadi ketika Abah Imam Barmawi Burhan menjabat sebagai kepala madrasah pada tahun 2002. Nama organisasi diubah menjadi Al-Mashalih, yang berasal dari kata "masalahah"

⁶³ Syafrina, 32

yang berarti kebaikan. Hal ini menunjukkan harapan agar organisasi ini tidak hanya menjadi wadah jurnalistik, tetapi juga menjadi media untuk menyebarkan kebaikan di kalangan siswa dan masyarakat madrasah.

1) Rubrik Cerpen

Menurut Sumiati, cerpen merupakan karya prosa yang menggabungkan gagasan, pikiran, dan pengalaman dalam bentuk rangkaian peristiwa yang saling terhubung. Dalam cerpen, terdapat konflik yang terjadi baik antar tokoh maupun dalam diri tokoh itu sendiri, yang didukung oleh latar dan alur. Hubungan antara tokoh, tempat, dan waktu dalam cerita membentuk satu kesatuan yang utuh.⁶⁴

2) Unsur-Unsur Cerpen

Menurut Sumiati, cerpen memiliki dua unsur pembangun utama yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik,⁶⁵ berikut penjelasannya:

a) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang berasal dari dalam cerpen itu sendiri. Unsur-unsur ini saling melengkapi untuk membentuk keutuhan cerita. Unsur-unsur intrinsik cerpen meliputi, sebagai berikut:

(1) Tema

Tema merupakan ide utama atau gagasan dasar yang mendasari keseluruhan cerita. Tema sering kali tidak

⁶⁴ Sumiati, Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia (Makassar: Direktorat SMA, Direktorat Jendral PAUD, DIKDAS dan DIKMEN, 2020), 17.

⁶⁵ Sumiati, 10-12.

dinyatakan secara eksplisit oleh pengarang, sehingga pembaca perlu memahami rangkaian peristiwa dalam alur cerita untuk menemukan tema tersebut. Tema memiliki sifat universal dan dapat mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti nilai-nilai moral, perjuangan, romansa, persahabatan, konflik sosial, pendidikan, atau pengalaman pribadi pengarang. Misalnya, tema perjuangan kemerdekaan dapat diangkat dari kisah sejarah bangsa.⁶⁶

(2) Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan karakter atau watak tokoh dalam cerita. Karakter tokoh dapat digambarkan melalui dialog, tindakan, pemikiran, atau interaksi dengan tokoh lain. Penokohan mencakup dua jenis yaitu tokoh protagonis, tokoh utama yang biasanya membawa nilai positif dan menjadi pusat cerita, kedua tokoh antagonis, tokoh yang menjadi penghalang atau konflik bagi protagonis.⁶⁷

(3) Alur

Alur adalah pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat atau kronologis. Terdapat beberapa jenis alur yang sering digunakan, seperti alur maju,

⁶⁶ Sumiati, 10

⁶⁷ Sumiati, 10

alur mundur, dan alur campuran. Alur maju mengisahkan cerita secara kronologis, sedangkan alur mundur mengungkapkan peristiwa masa lalu untuk memberikan konteks pada cerita. Pengembangan alur yang menarik, logis, dan mudah dipahami akan memengaruhi kualitas cerita.⁶⁸

(4) Latar

Latar atau setting adalah elemen yang mencakup tempat, waktu, dan suasana yang menjadi landasan cerita. Latar dapat bersifat faktual, seperti kejadian nyata yang pernah terjadi, atau imajinatif yang sepenuhnya berasal dari kreativitas pengarang. Fungsi latar adalah memperkuat kepercayaan pembaca terhadap jalannya cerita dan memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai situasi yang dihadapi tokoh.

(5) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara pengarang dalam menyampaikan cerita melalui pemilihan kata, penggunaan majas, dan struktur kalimat. Penggunaan gaya bahasa yang efektif dapat menciptakan suasana yang mendalam, membangun hubungan emosional dengan pembaca, dan mempertegas dialog antar tokoh.⁶⁹

⁶⁸ Sumiati, 10

⁶⁹ Sumiati, 10

(6) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah perspektif yang digunakan pengarang dalam menyampaikan cerita. Terdapat beberapa jenis sudut pandang yaitu orang pertama, pengarang menggunakan kata "aku" sebagai tokoh utama. Orang Ketiga, pengarang menggunakan kata "dia" atau menyebut nama tokoh. Sudut Pandang Campuran, menggabungkan berbagai perspektif untuk memberikan dimensi yang lebih kompleks pada cerita.⁷⁰

(7) Amanat

Amanat adalah pesan moral atau nilai-nilai yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen. Amanat seringkali tersirat dalam cerita dan dapat ditemukan dengan menganalisis tema serta tindakan tokoh. Misalnya, dalam cerita bertema perjuangan, amanatnya mungkin tentang pentingnya kerja keras dan ketabahan menghadapi tantangan.⁷¹

b) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik mencakup faktor-faktor dari luar cerita yang memengaruhi penulisan dan isi cerpen. Unsur-unsur ini meliputi:

⁷⁰ Sumiati, 11

⁷¹ Sumiati, 11

(1) Latar Belakang Masyarakat

Elemen ini mencakup ideologi, kondisi politik, sosial, dan ekonomi yang sedang berkembang pada saat cerpen ditulis. Misalnya, cerita yang ditulis pada masa perang cenderung memiliki latar belakang yang penuh dengan konflik sosial dan perjuangan kemerdekaan.⁷²

(2) Latar Belakang Penulis

Latar belakang penulis, seperti riwayat hidup, pengalaman pribadi, kondisi psikologis, serta aliran sastra yang dianut, memengaruhi cara penulis membangun cerita. Penulis yang hidup di lingkungan pedesaan, misalnya, cenderung menggambarkan kehidupan masyarakat desa dalam karyanya.⁷³

(3) Nilai-Nilai yang Terkandung

Nilai-nilai yang menjadi bagian dari unsur ekstrinsik meliputi nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan lain-lain. Nilai-nilai ini sering kali berfungsi sebagai cerminan realitas atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Misalnya, nilai agama dapat tercermin dalam pesan moral tentang pentingnya kejujuran dan keimanan.⁷⁴

⁷² Sumiati, 12.

⁷³ Sumiati, 12.

⁷⁴ Sumiati, 12.

3) Jenis-Jenis Cerpen

Menurut Eny Tarsinih, cerpen dapat diklasifikasikan berdasarkan dua kriteria utama yaitu jumlah kata dan teknik penulisan yang digunakan oleh pengarang.⁷⁵ Berikut penjelasannya:

(a) Berdasarkan jumlah kata, cerpen dibagi menjadi tiga jenis yaitu cerpen mini, cerpen ideal, dan cerpen panjang:

(1) Cerpen Mini (Flash)

Cerpen mini, atau yang dikenal dengan istilah flash fiction, adalah cerita pendek yang memiliki jumlah kata antara 750 hingga 1000 kata. Cerpen ini memiliki ruang yang sangat terbatas untuk pengembangan cerita, sehingga biasanya hanya menyampaikan satu ide utama atau konflik sederhana. Cerpen mini sering kali menonjolkan elemen kejutan di bagian akhir untuk memberikan kesan mendalam meskipun dalam narasi yang singkat.⁷⁶

(2) Cerpen Ideal

Cerpen ideal adalah jenis cerpen dengan jumlah kata antara 3000 hingga 4000 kata. Dalam cerpen ini, pengarang memiliki cukup ruang untuk mengembangkan alur cerita, penokohan, dan latar secara lebih rinci. Cerpen ideal sering

⁷⁵ Eny Tarsinih, "Kajian terhadap Nilai-nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen 'Rumah Malam di Mata Ibu' karya Alex R. Nainggolan sebagai Alternatif Bahan Ajar", *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, no. 2 (2018): 72

⁷⁶ Tarsinih, 72

dianggap sebagai bentuk standar cerita pendek karena memiliki keseimbangan antara narasi yang padat namun tetap memberikan kedalaman cerita.⁷⁷

(3) Cerpen Panjang

Cerpen panjang memiliki jumlah kata antara 4000 hingga 10.000 kata. Jenis cerpen ini mendekati bentuk novella karena ruang lingkup narasinya yang lebih luas. Cerpen panjang memungkinkan pengarang untuk mengeksplorasi konflik yang lebih kompleks, karakter yang mendalam, serta latar yang lebih terperinci. Meski demikian, cerpen panjang tetap mempertahankan sifat dasar cerita pendek, yaitu fokus pada satu konflik utama.⁷⁸

(b) Berdasarkan Teknik Penulisan

Dari segi teknik pengarangannya, cerpen dibagi menjadi dua jenis yaitu cerpen sempurna dan cerpen tak utuh.⁷⁹ Sebagai berikut:

(1) Cerpen Sempurna

Cerpen sempurna ditulis dengan teknik yang terfokus pada satu tema tertentu. Cerpen jenis ini memiliki struktur alur atau plot yang jelas, sehingga pembaca dapat mengikuti jalannya cerita dengan mudah. Ending atau penyelesaian cerita

⁷⁷ Tarsinih, 72

⁷⁸ Tarsinih, 72

⁷⁹ Tarsinih, 72

pada cerpen sempurna biasanya langsung dan tidak menimbulkan ambiguitas. Jenis cerpen ini umumnya bersifat konvensional, yaitu mengikuti kaidah-kaidah penulisan tradisional, serta banyak mengambil inspirasi dari realitas atau fakta kehidupan sehari-hari. Karena sifatnya yang realistis, cerpen sempurna sering digunakan untuk menggambarkan kehidupan masyarakat atau isu-isu sosial secara eksplisit.⁸⁰

(2) Cerpen Tak Utuh

Berbeda dengan cerpen sempurna, cerpen tak utuh menggunakan teknik penulisan yang cenderung bebas dan tidak terikat pada satu tema atau struktur tertentu. Cerita dalam cerpen ini sering kali berpencar, dengan alur yang tidak tertata rapi atau bahkan melompat-lompat. Ending dari cerpen tak utuh sering kali bersifat ambigu atau mengambang, sehingga memberikan ruang interpretasi yang luas bagi pembaca.⁸¹

4) Teknik Penyampaian Amanat Dalam Cerpen

Menurut Jumiati, amanat merupakan gagasan mendasar dalam sebuah cerita atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat ini mencerminkan pandangan hidup pengarang dan berfungsi sebagai solusi terhadap tema yang diangkat dalam cerita. Amanat juga mencakup nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen,

⁸⁰ Tarsinih, 72

⁸¹ Tarsinih, 72

seperti nilai agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya.⁸²

Penjeasannya sebagai berikut:

a) Nilai Agama

Nilai agama dalam cerita mencerminkan aturan atau ajaran yang bersumber dari keyakinan agama tertentu. Nilai ini sering kali menggambarkan prinsip-prinsip keimanan, ibadah, atau perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh tokoh-tokohnya.⁸³

b) Nilai Moral

Nilai moral berkaitan dengan akhlak atau etika yang ditampilkan dalam cerita. Nilai ini dapat berupa moral yang baik, seperti kejujuran, kerja keras, dan kesabaran, ataupun moral yang buruk, seperti kebohongan, iri hati, atau perilaku tidak etis lainnya. Kehadiran nilai moral bertujuan untuk memberikan pelajaran atau peringatan kepada pembaca.⁸⁴

c) Nilai Budaya

Nilai budaya mencerminkan kebiasaan, tradisi, atau adat-istiadat yang berlaku di suatu daerah tertentu. Nilai ini sering kali dihadirkan melalui latar, dialog, atau tindakan tokoh dalam cerita

⁸² Jumiati, "Amanat dan Realitas Sosial yang Terkandung dalam Cerpen 'Tak Ada Kata Lelah untuk Ibu' Karya Tania Anjani sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di Sekolah" (Jurnal, UIN Mataram, 2015), 5.

⁸³ Jumiati, 5

⁸⁴ Jumiati, 5

yang menggambarkan kearifan lokal atau ciri khas budaya masyarakat tertentu.⁸⁵

d) Nilai Sosial

Nilai sosial dalam cerita berkaitan dengan tata pergaulan atau interaksi antara individu dalam suatu masyarakat. Nilai ini dapat mencerminkan hubungan antar tokoh yang saling mendukung, kerja sama, atau konflik yang mencerminkan dinamika sosial dalam masyarakat.⁸⁶

Menurut Sarah Nafisah, amanat atau pesan moral dalam sebuah karya sastra dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan cara penyampaiannya, yaitu amanat tersurat dan tersirat. Selain itu, terdapat ciri-ciri khusus yang dapat membantu mengenali amanat, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menemukannya dalam cerita.⁸⁷ Berikut penjelasan lengkapnya:

a) Amanat Tersurat

Amanat tersurat adalah jenis amanat yang disampaikan secara langsung oleh pengarang melalui kalimat yang eksplisit. Pesan ini sering kali ditulis dengan jelas dalam bentuk kalimat deskriptif, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Amanat

⁸⁵ Jumiati, 5.

⁸⁶ Jumiati, 5.

⁸⁷ Sarah Nafisah, "Cara Menemukan Amanat dalam Sebuah Cerita, Materi Bahasa Indonesia" diterbitkan pada 14 Desember 2023 di Bobo.id, 09:30, <https://bobo.grid.id/read/08396917/cara-menemukan-amanat-dalam-sebuah-cerita-materi-bahasa-indonesia?page=all>

tersurat biasanya ditemukan pada bagian akhir cerita atau dalam dialog antar tokoh.⁸⁸

b) Amanat Tersirat

Sebaliknya, amanat tersirat adalah pesan moral yang tidak disampaikan secara langsung, melainkan tersembunyi dalam berbagai elemen cerita, seperti tindakan tokoh, dialog, atau alur cerita. Untuk menemukan amanat tersirat, pembaca perlu menganalisis keseluruhan cerita atau memperhatikan bagian tertentu yang penting, misalnya konflik atau resolusi yang dialami oleh tokoh utama.⁸⁹

c) Ciri-Ciri Amanat

Sarah Nafisah juga menjelaskan beberapa ciri yang dapat membantu mengenali amanat dalam karya sastra, yaitu amanat sering kali berada pada bagian akhir cerita sebagai kesimpulan atau pesan akhir dari pengarang. Kedua, amanat berisi saran, ajakan, atau imbauan kepada pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung. Amanat tersirat dapat ditemukan melalui tindakan atau dialog tokoh, serta peristiwa yang terjadi dalam cerita.⁹⁰

⁸⁸ Nafisah, bobo.id

⁸⁹ Nafisah, bobo.id

⁹⁰ Nafisah, Bobo.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan berupa kualitatif. Penelitian pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, majalah, dokumen, dan sumber-sumber pustaka lainnya.⁹¹ Dalam penelitian ini yaitu majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi secara mendalam isi dari majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2, khususnya dalam rubrik kajian agama dan cerpen.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian pustaka ini dilakukan dengan mengambil sumber data dari majalah pendidikan Al-Mashalih yang tersedia di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, jalan khairil anwar 278 badean, Bondowoso. Penelitian juga dilakukan di internet untuk mengakses edisi digital majalah tersebut serta literatur pendukung lainnya. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Sumber relevan, majalah pendidikan Al-Mashalih menyediakan informasi yang sesuai dengan topik penelitian.

⁹¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022), 98

2. Akses mudah, majalah tersedia di perpustakaan maupun secara online di link bio instagram organisasi jurnalistik majalah pendidikan Al-Mashalih Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
3. *Kredibel*, majalah pendidikan ini diterbitkan oleh lembaga pendidikan yang terpercaya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah artikel-artikel yang dimuat dalam rubrik kajian agama dan cerpen pada majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1 sampai 25.2. Kedua rubrik ini dipilih karena memuat konten terkait pendidikan Islam, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Sementara itu, objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai muamalah. Nilai-nilai tersebut dianalisis berdasarkan materi yang disajikan dalam artikel-artikel pada rubrik kajian agama dan cerpen dalam majalah pendidikan Al-Mashalih.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1 sampai 25.2. Artikel-artikel pada rubrik kajian agama dan cerpen dipilih sebagai sumber utama untuk dianalisis, karena kedua rubrik tersebut membahas secara langsung aspek-aspek pendidikan Islam yang relevan dengan nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai muamalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dari artikel-artikel yang termuat dalam majalah pendidikan *Al-Mashalih* edisi 22.1–25.2, khususnya pada rubrik kajian agama dan cerpen. Setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya. Proses pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca seluruh edisi majalah pendidikan *Al-Mashalih* edisi 22.1–25.2.
2. Menyeleksi artikel-artikel yang relevan dengan tema pendidikan Islam, yaitu rubrik kajian agama dan cerpen.
3. Mencatat dan mengklasifikasikan kutipan kalimat pada rubrik kajian agama dan cerpen berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi fokus penelitian menggunakan tabel.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis Semiotika Charles Sander Peirce. Semiotika adalah suatu proses yang melibatkan tiga elemen, yaitu tanda, objek, dan interpretan. Tanda berfungsi sebagai penghubung antara sesuatu dengan pemahaman atau tafsiran yang mengungkapkan makna lain. Interpretan adalah hasil pemahaman yang terjadi dalam pikiran orang yang menafsirkan tanda tersebut. Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce, seorang filsuf dan ahli logika Amerika. Peirce berpendapat bahwa manusia berpikir menggunakan tanda-

tanda, yang juga menjadi bagian penting dalam komunikasi. Tanda akan memiliki makna jika digunakan dengan tujuan sebagai tanda.⁹²

Peirce yang mengembangkan ilmu tentang tanda atau semiosis, berpendapat bahwa dunia ini penuh dengan tanda. Tanda bukanlah sesuatu yang tetap, tapi sebuah proses pemaknaan yang berlangsung dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah mengenali bentuk luar tanda (*representamen*), yang langsung berhubungan dengan manusia. Tahap kedua adalah menghubungkan tanda tersebut dengan objek yang dimaksud, yang dipahami oleh orang yang menggunakan tanda. Tahap ketiga adalah penafsiran lebih lanjut yang dilakukan oleh orang tersebut yang disebut *interpretant*, setelah tanda itu dihubungkan dengan objek. Proses ini terus berjalan tanpa batas. Peirce mengatakan bahwa semiotika adalah ilmu yang menjelaskan tanda, dengan tujuan untuk memahami makna secara praktis, yaitu bagaimana tanda itu memberi pengaruh atau manfaat dalam komunikasi.⁹³

Berdasarkan analisis Pierce tersebut, peneliti dalam penelitian ini menerapkan tanda dengan maknanya. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Tanda (sign): pada majalah pendidikan Al-Mashalih, tanda diidentifikasi melalui teks pada rubrik kajian agama dan cerpen.
2. Objek: data yang dikumpulkan dari majalah pendidikan Al-Mashalih berisi nilai-nilai pendidikan Islam.

⁹² Ambarani dan Nazla Maharani Umayu. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2012), 73.

⁹³ Ambarani, 75.

3. Interpretant: proses ini melibatkan pencarian makna melalui penafsiran terhadap data yang diperoleh dari majalah pendidikan Al-Mashalih.

G. Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik ketekunan. Teknik ini dilakukan dengan membaca dan menganalisis rubrik kajian agama dan cerpen dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 secara berulang. Teknik ini bertujuan untuk menemukan pola-pola nilai pendidikan Islam seperti akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti memaparkan langkah-langkah yang dilaksanakan selama proses penelitian, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan. Berikut adalah penjelasan mengenai tahapan-tahapan penelitian :

a. Tahap Persiapan/Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu merumuskan masalah penelitian dengan mengidentifikasi secara jelas fokus dari kajian, yakni bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam direpresentasikan dalam majalah pendidikan Al-Mashalih. Selanjutnya, tujuan penelitian dirumuskan, seperti menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam (nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai muamalah) yang terdapat dalam majalah pendidikan Al-Mashalih. Fokus dan batasan penelitian ditetapkan untuk menghindari cakupan yang terlalu luas, dengan memilih beberapa 8 edisi

majalah yang relevan dan fokus pada konten kajian agama dan cerpen. Setelah itu, peneliti melakukan studi literatur awal untuk mendukung penelitian ini.

b. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan majalah-majalah pendidikan yang relevan dan memastikan bahwa terbitan yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti melakukan pengumpulan data melalui metode dokumentasi yaitu membaca dan mempelajari seluruh artikel yang terdapat dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2, selanjutnya peneliti menyeleksi artikel yang sesuai dengan tema nilai-nilai Pendidikan Islam. Setelah itu mengklasifikasikan data dari artikel yang telah dipilih menggunakan tabel untuk memudahkan dalam pemetaan data.

c. Tahap Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, peneliti melanjutkan ke tahap analisis data dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Pada tahap pertama, peneliti mengidentifikasi bentuk luar tanda (*sign*) yang terdapat dalam artikel-artikel majalah. Tanda ini berupa kutipan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Pada tahap kedua, peneliti menghubungkan tanda yang ditemukan dalam artikel dengan objek yang dimaksud, yaitu nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkait dengan nilai akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Tahap ketiga adalah proses penafsiran (*interpretant*), yaitu memahami makna yang terkandung dalam tanda-tanda tersebut. Peneliti menafsirkan makna tersebut dengan

mengaitkannya dengan konsep-konsep Pendidikan Islam yang relevan, serta bagaimana nilai-nilai tersebut berperan dalam konteks pendidikan.

d. Tahap Penyajian dan Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap artikel-artikel yang ada, peneliti menyusun kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian dan memenuhi tujuan skripsi. Kesimpulan yang ditarik memberikan gambaran tentang bagaimana nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah diuraikan dalam majalah pendidikan Al-Mashalih serta kontribusinya dalam membentuk pemahaman tentang pendidikan Islam di kalangan pembaca.

e. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Semua temuan penelitian, termasuk latar belakang, kajian pustaka, metodologi, analisis data, hingga kesimpulan, disusun dalam bentuk laporan skripsi yang sistematis. Penulisan laporan ini mengacu pada pedoman akademik, dan mencakup Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Pembahasan, serta Bab V Penutup.

f. Tahap Evaluasi dan Revisi

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian dengan memastikan keabsahan data melalui teknik ketekunan. Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan analisis ulang terhadap data yang telah dikumpulkan dari rubrik kajian agama dan cerpen dalam 8 majalah pendidikan Al-Mashalih. Proses ini mencakup pembacaan ulang dan pengidentifikasi ulang pola-pola nilai pendidikan Islam untuk memastikan

bahwa hasil analisis konsisten, komprehensif, dan sesuai tujuan penelitian. Adapun tahap revisi dilakukan dengan memperbaiki temuan yang kurang sesuai.

Melalui teknik ketekunan, proses evaluasi dan revisi dilakukan secara mendalam dan berulang hingga mencapai tingkat keakuratan yang diharapkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap data yang digunakan dalam penelitian ini valid, terpercaya, dan mampu menggambarkan nilai-nilai pendidikan Islam secara objektif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV PEMBAHASAN

A. Analisis Nilai Akidah dalam Majalah Pendidikan Al-Mashalih Edisi 22.1-25.2

Berikut hasil analisis yang dilakukan pada majalah pendidikan Al-Mashalih rubrik kajian agama dan cerpen. Peneliti menemukan sejumlah nilai akidah yang tersirat dalam beberapa edisi majalah tersebut, di mana nilai-nilai ini menggambarkan prinsip keimanan dan ketauhidan yang dianut dalam Islam. Untuk lebih jelasnya, daftar nilai akidah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1
Hasil Temuan Nilai Akidah**

No.	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
1.	Iman kepada Allah	a. Beristighfar dan Berhijrah	Edisi 22.1 rubrik cerpen “Ganti Lelah dengan Lillah” halaman 47
		b. Tanda-tanda Kekuasaan Allah	Edisi 22.2 rubrik kajian agama “Fenomena Alam Semesta” halaman 63
		c. Kalimat Syahadat	Edisi 22.2 rubrik cerpen “Setitik Cahaya Sang Tunas Kelapa” halaman 78

No.	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
		d. Ketauhidan Kaum Saba'	Edisi 24.2 rubrik kajian agama "Pernah Masyhur, Namun Hancur Sebab Kufur?" halaman 50
		e. Keteguhan Ashabul Kahfi dalam Keimanan	Edisi 25.2 rubrik Kajian agama "Melindungi Iman di Balik Dinding Gua (Seven Sleepers of Ephesus)" halaman 46
		f. Ungkapan Salam	Edisi 25.2 rubrik cerpen "Segaris Teman" halaman 64
2.	Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.	a. Larangan mengonsumsi zat memabukkan	Edisi 22.1 rubrik kajian agama "PCC To Deah?" halaman 29
3.	Iman kepada Qadha dan Qadar	a. Penggunaan "Insyallah"	Edisi 23.1 rubrik kajian agama "'Bagaimana Penggunaan 'Insyallah' dalam Keseharian?" halaman 60

1. Iman kepada Allah Swt.

Dalam majalah pendidikan Al-Mashalih, ditemukan beberapa kutipan kalimat yang mencerminkan nilai Iman kepada Allah, sebagai berikut:

- a. Fatimah menasehati Syarifah untuk beristighfar tentang pentingnya hijrah dengan niat lillah (hanya karena Allah), terdapat pada edisi 22.1 rubrik cerpen “Ganti Lelah dengan Lillah” halaman 47.

Tabel 4.1.1
Beristighfar dan Berhijrah

Tanda (sign)	“Astaghfirullah Istighfar, kamu nggak boleh berubah karena orang lain. Semua itu harus karena Allah”
Objek	Fatimah menasehati Syarifah untuk beristighfar (memohon ampun kepada Allah) dan penegasan bahwa hijrah itu hanya karena Allah (tauhid).
Interpretant	Kutipan ini menunjukkan Fatimah yang terkejut dan menasehati Syarifah agar beristighfar, sebagai bentuk pengakuan atas kesalahan. Berhijrah harus berdasarkan keikhlasan karena Allah, bukan karena manusia.

Berdasarkan kutipan pada tanda (sign) diatas, tokoh Fatimah memberikan nasihat kepada Syarifah untuk beristighfar dan hijrah itu harus karena Allah bukan karena orang lain. Tanda ini dapat dilihat lebih cermat melalui percakapan antara Fatimah dan Syarifah berikut ini:

Dalam cerpen memperlihatkan tokoh Fatimah menyadarkan Syarifah bahwa hijrah itu harus karena Allah bukan karena manusia atau hanya mengikuti tren,

Fatimah : “Ya ampun Syarifah! Astaghfirullah Istighfar, kamu nggak boleh berubah karena orang lain. Semua itu

harus arena Allah, untuk apa berubah hanya untuk mengikuti trend!!”

Tokoh Fatimah yang terkejut mendengar Jawaban polos Syarifah, langsung mengingatkan Fatimah agar dia bisa sadar dan berubah karena Allah.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, kutipan cerpen pada edisi 22.1 menegaskan pentingnya tauhid dalam kehidupan seorang Muslim. Istighfar berfungsi sebagai wujud ketaatan dan kesadaran spiritual terhadap dosa, sedangkan nasihat di dalamnya mendorong seseorang untuk berhijrah dengan niat lillahi ta'ala. Kutipan ini menunjukkan adanya ajakan untuk memperkuat hubungan dengan Allah sebagai inti dari iman kepada Allah Swt.

- b. Mengajak umat muslim untuk melihat fenomena alam sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah, bukan sebagai fenomena mistis yang dikaitkan dengan kepercayaan takhayul atau mitos. Terdapat pada edisi 22.2 rubrik kajian agama “Fenomena Alam Semesta” halaman 63.

Tabel 4.1.2
Tanda-tanda Kekuasaan Allah

Tanda (sign)	“Al-Quran telah menjelaskan adanya makhluk-makhluk yang tidak diketahui oleh manusia di masa kenabian”
Objek	Fenomena makhluk-makhluk ghaib yang tidak diketahui manusia, seperti yang disebutkan dalam Al-Quran.

Interpretant	Keimanan kepada Allah yang menciptakan segala sesuatu, termasuk makhluk yang tidak kita ketahui. Ini mengarah pada pengakuan bahwa Allah memiliki kekuasaan mutlak atas segala hal, termasuk ciptaan yang tidak terlihat atau diketahui oleh manusia.
--------------	---

Berdasarkan kutipan pada tanda (sign) diatas, kajian agama edisi 22.2 menjelaskan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berbicara mengenai hal-hal yang nyata dan terlihat tetapi juga menyebutkan adanya makhluk-makhluk yang tidak diketahui oleh manusia khususnya pada masa kenabian. Hal ini menunjukkan keluasan ilmu Allah serta kemahakuasaan-Nya dalam menciptakan makhluk-makhluk yang tidak terjangkau oleh pengetahuan manusia. Tanda ini dapat dilihat lebih cermat melalui berikut ini:

Al-Quran telah menjelaskan kepada adanya makhluk-makhluk yang tidak diketahui oleh manusia di masa kenabian. Demikian juga Al-Quran telah menunjukkan dengan begitu jelas akan ciptaannya, Allah Swt. berfirman:

وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

(Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai untuk kamu tunggangi dan (menjadi) perhiasan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui. (QS. An- Nahl: 8)

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, kutipan tersebut menunjukkan penguatan terhadap keimanan dan ketauhidan

kepada Allah. Dalam kalimat tersebut, terdapat pengakuan bahwa Allah adalah Pencipta segala sesuatu, termasuk makhluk-makhluk yang tidak kita ketahui. Hal ini menegaskan keyakinan bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta ini, baik yang tampak maupun yang ghaib, merupakan ciptaan Allah yang tidak terjangkau oleh pengetahuan manusia sepenuhnya.

- c. Perjalanan spiritual tokoh utama menuju keyakinan pada Allah dan penerimaan Islam. Puncaknya adalah ketika tokoh utama mengucapkan dua kalimat syahadat, menandakan komitmennya terhadap iman kepada Allah dan Rasul-Nya. Terdapat pada edisi 22.2 rubrik cerpen “Setitik Cahaya Sang Tunas Kelapa” halaman 78.

Tabel 4.1.3
Kalimat Syahadat

Tanda (sign)	“Asyhadu an la ilaha illallah, Wa asyhadu anna muhammadar Rasulallah”
Objek	Syahadat dalam Islam adalah deklarasi keimanan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan-Nya, inti dari keyakinan Islam.
Interpretant	Pengucapan syahadat ini menunjukkan transformasi spiritual besar dalam hidup tokoh utama. Dari hidup yang gelap dan tanpa arah, ia akhirnya menemukan cahaya iman yang memberinya kedamaian dan makna hidup yang baru.

Cerpen ini menggambarkan perjalanan spiritual seorang remaja perempuan yang mengalami kehidupan kelam dan truma akibat perpisahan keluarga dan pergaulan bebas. Tokoh utama yang semula atheis, mulai menemukan pencerahan melalui pengalaman barunya di Indonesia. Perubahan besar terjadi ketika dia menyadari kasih sayang dari ibu tirinya yang selama ini dia anggap musuh. Tanda ini dapat dilihat lebih cermat melalui kutipan cerpen berikut ini:

Setelah kegiatan Jambore Nasional, tokoh utama merasa lelah dan jatuh sakit. Saat beristirahat di rumah, dia merasakan kehangatan pelukan dan perhatian dari ibu tirinya yang merawatnya dengan penuh kasih. Meskipun awalnya terkejut karena mengira itu ibunya, tokoh utama akhirnya menerima dan memeluk ibu tirinya dengan erat sambil berbisik,

Tokoh: “Tbu dengan yakin sepenuh hati aku menerimamu sebagai ibu. Aku akan menyayangi karna kau menyayangiku lebih dari mama dan dengan yakin aku ingin mengatakan Asyhadu an la ilaha illallah, Wa asyhadu anna muhammadar Rasulullah”

Dalam ungkapan rasa syukur dan keyakinan, tokoh utama mengucapkan kalimat syahadat yang menandakan keislamannya.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pernyataan yang diucapkan di akhir cerita menjadi simbol yang sangat penting dalam perjalanan spiritual tokoh utama. Syahadat sebagai inti dari akidah Islam, mengukuhkan iman dan menggambarkan perjalanan tokoh utama. Cerpen ini menegaskan bahwa iman kepada Allah tidak

hanya mengubah pandangan hidup, tetapi juga memperbaiki kualitas hubungan baik secara spiritual maupun sosial.

- d. Kisah kaum Saba' pada suatu masa tetap menjaga ketauhidan mereka, yaitu mengesakan Allah dan tidak menyekutukan-Nya. Terdapat pada edisi 24.2 rubrik kajian agama “Pernah Masyhur, Namun Hancur Sebab Kufur?” halaman 50.

Tabel 4.1.4
Ketauhidan Kaum Saba'

Tanda (sign)	“Sampai kurun waktu tertentu, kaum Saba' tetap mentauhidkan Allah Swt.”
Objek	Keimanan dan ketauhidan kaum Saba' kepada Allah. Hal ini menunjukkan pengakuan mereka terhadap Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah.
Interpretant	Ketauhidan sebagai inti ajaran Islam yang menegaskan bahwa hanya Allah yang layak diibadahi. Kalimat ini mengarahkan pembaca untuk memahami pentingnya menjadikan Allah sebagai pusat keimanan, tanpa menyekutukan-Nya.

Berdasarkan kutipan pada tanda (sign) diatas, kajian agama edisi 24.2 menjelaskan bahwa kaum Saba' yang awalnya mentauhidkan Allah kemudian menyimpang dengan menyembah matahari dan bintang. Meskipun Allah mengutus tiga belas rasul untuk mengajak mereka kembali, mereka menolak, hingga akhirnya Allah mencabut

nikmat yang telah diberikan kepada mereka. Tanda ini dapat dilihat lebih cermat melalui berikut ini:

Sampai kurun waktu tertentu, kaum Saba' tetap mentauhidkan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Namun kemudian, mereka kembali ke agama nenek moyang mereka, menyembah matahari dan bintang-bintang. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah mengutus tiga belas orang rasul kepada mereka (Tafsir Ibnu Katsir, 6: 507), akan tetapi mereka tetap tidak mau kembali ke agama monotheisme, mentauhidkan Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apa pun. Allah pun mencabut kenikmatan yang telah Dia anugerahkan kepada mereka.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, ketauhidan kaum Saba' menunjukkan adanya periode di mana mereka mengesakan Allah sebagai bentuk ketaatan kepada ajaran para nabi. Namun hal ini juga menjadi pengingat bahwa keimanan harus dijaga secara konsisten, karena penyimpangan dari tauhid dapat membawa kehancuran, sebagaimana yang terjadi pada kaum Saba' di kemudian hari.

- e. Keteguhan Ashabul Kahfi dalam mempertahankan iman meskipun menghadapi ancaman dari Raja Decyanus. keteguhan inilah yang menjadi sumber perlindungan dalam menghadapi ujian yang berat. Terdapat pada edisi 25.2 rubrik Kajian agama “Melindungi Iman di Balik Dinding Gua (Seven Sleepers of Ephesus)” halaman 47.

Tabel 4.1.5
Keteguhan Ashabul Kahfi dalam Keimanan

Tanda (sign)	“Dengan alasan bisa dengan bebas beribadah kepada Allah dan selalu berdoa untuk memohon perlindungan agar terhindar dari kejaran tentara Raja Decyanus.”
Objek	Menggambarkan motivasi dan tindakan Ashabul Kahfi yang meninggalkan negeri mereka demi mempertahankan keimanan kepada Allah Swt.
Interpretant	keteguhan iman kepada Allah menggerakkan seseorang untuk bertindak, termasuk mengorbankan kenyamanan duniawi demi menjaga hubungan dengan-Nya. Selain itu, hal ini menekankan pentingnya doa sebagai sarana memohon perlindungan kepada Allah.

Kajian ini adalah kisah keteguhan iman 7 pemuda Ashabul Kahfi yang menolak menyembah berhala dibawah tekanan Raja Decyanus yang kejam. Ketika dihadapkan pada ancaman dan godaan harta serta jabatan, mereka memilih untuk mempertahankan keimanan dan bersembunyi di Gua Rajib untuk beribadah dengan bebas. Tanda ini dapat dilihat lebih cermat melalui berikut ini:

Sebab itulah, 7 pemuda yang memiliki keteguhan iman luar biasa, pergi meninggalkan negeri Afasus dan bersembunyi di sebuah Gua bernama Gua Rajib yang berjarak 8 kilometer dari Amman, Yordania. Mereka melarikan diri dan bersembunyi di Gua dengan alasan bisa dengan bebas beribadah kepada Allah dan selalu berdoa untuk memohon perlindungan agar terhindar dari kejaran tentara Raja Decyanus. Di dalam Gua tersebut,

mereka ditidurkan selama 309 tahun qamariyah dan setelah mereka bangun dari tidur panjangnya, keadaan kota yang semula dipenuhi dengan orang-orang kafir penyembah berhala, kini berubah menjadi kota dengan orang-orang yang beriman.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kutipan kalimat tersebut mengandung nilai akidah yaitu beriman kepada Allah Swt. yang dibuktikan dengan keteguhan para pemuda Ashabul Kahfi dalam mempertahankan keimanan mereka, meskipun menghadapi ancaman dari Raja Decyanus. Keteguhan tersebut diwujudkan melalui tindakan mereka yang memilih melarikan diri dan bersembunyi di gua agar dapat tetap beribadah kepada Allah serta memohon perlindungan melalui doa.

- f. Salam sebagai simbol penghormatan dan doa keselamatan. Terdapat dalam edisi 25.2 rubrik cerpen “Segaris Teman” halaman 64.

Tabel 4.1.6
Ungkapan Salam

Tanda (sign)	“Assalamualaikum, selamat malam Nisya”, terdengar suara Bayu dengan sumringahnya disana. “Waalaikumsalam” jawab Nisyana.
Objek	Salam ini merupakan representasi dari nilai akidah Islam yang mengajarkan penghormatan dan kedamaian antar sesama Muslim.
Interpretant	Pemahaman tentang pentingnya salam dalam ajaran Islam, yang tidak hanya sekadar ucapan, tetapi juga sebagai simbol penghormatan dan doa keselamatan.

Pengucapan salam Bayu ketika bertemu dengan Nisyana, tanda ini dapat dilihat lebih cermat melalui kutipan cerpen berikut ini:

Masih dengan tumpukan deadline dan tugas yang semakin menumpuk, ketikan naskahnya semakin banyak, banyak event yang akan diikuti. Nisyana, gadis yang duduk di bangku kelas 11 Aliyah di kotanya, sangat menyukai dan menekuni dunia tulis menulis. Jam telah menunjukkan tengah malam, Nisyana masih terpaku dalam buku dan sinar laptopnya, dering telepon memecah keheningan malam, tertulis disana Bayu dengan emot bintang.

"Assalamualaikum, selamat malam Nisyana", terdengar suara Bayu dengan sumringahnya disana. "Walaikumsalam, kalo udah salam nggak usah selamat malam, pemborosan kata" jawab Nisyana.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan salam dalam kutipan kalimat cerpen edisi 25.2 tersebut mencerminkan nilai akidah Islam yang menekankan pentingnya menjalin hubungan yang penuh kedamaian dan keharmonisan antar sesama Muslim. Salam merupakan salah satu ajaran akidah yang menunjukkan penghormatan, kasih sayang, dan doa kebaikan bagi orang lain. Hal ini menjadi salah satu wujud nyata penerapan akidah yang bertujuan menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.

2. Iman kepada Kitab-Kitab Allah Swt.

Dalam majalah pendidikan Al-Mashalih, terdapat kutipan yang mengandung pesan tentang iman kepada kitab-kitab Allah, sebagaimana berikut:

- a. Larangan mengonsumsi segala yang memabukkan, yang terdapat pada edisi 22.1 rubrik kajian agama “PCC To Deah?” halaman 29.

Tabel 4.1.7
Larangan mengonsumsi zat memabukkan

Tanda (sign)	“Semua yang memabukkan adalah khamr, dan semua yang memabukkan hukumnya haram.” (HR. Bukhori, no 5575 dan Muslim, no. 2003).
Objek	Mengacu pada hadis yang menjelaskan hukum Islam mengenai segala sesuatu yang dapat memabukkan.
Interpretant	Keyakinan bahwa segala perintah dan larangan Allah, seperti larangan mengonsumsi yang memabukkan, harus diikuti sebagai pedoman hidup umat Islam

Kajian agama edisi 22.1 diatas menjelaskan bahwa dalam hadist melarang mengonsumsi yang memabukkan, tanda ini dapat dilihat lebih cermat melalui kutipan cerpen berikut ini:

Di dalam Al-Hadist telah dicantumkan dalil yang berbunyi "Semua yang memabukkan adalah khamr, dan semua yang memabukkan hukumnya haram." (HR. Bukhori, no 5575 dan Muslim, no. 2003). Jelas sekali bahwa segala yang memabukkan hukumnya haram, jika dikaitkan dengan persoalan obat PCC, maka tentu PCC memabukkan dan dihukumi haram karena berdampak buruk bagi jiwa manusia. Semuanya kembali kemasing- masing individu. Berpegang

teguh pada Al-Qur'an dan Hadist merupakan solusi absolut agar kita mampu membentengi diri dari pergolakan zaman.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut mengandung nilai akidah yaitu iman kepada kitab-kitab Allah. Yang mencerminkan ajaran Islam tentang larangan mengonsumsi segala yang memabukkan, seperti yang dijelaskan dalam Hadist. Hal ini menggambarkan pentingnya berpegang teguh pada perintah Allah dan Rasul-Nya sebagai pedoman hidup, yang berakar pada keyakinan akan ketauhidan dan ketaatan kepada ajaran agama.

3. Iman kepada Qadha' dan Qadar Allah Swt.

Dalam majalah pendidikan Al-Mashalih, terdapat kutipan yang mengandung pesan tentang iman kepada qadha' dan qadar Allah, sebagaimana berikut:

- a. Penggunaan "Inshaallah" dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari keyakinan seorang muslim terhadap kehendak dan ketetapan Allah atas segala sesuatu. Terdapat pada edisi 23.1 rubrik kajian agama "Bagaimana Penggunaan 'Inshaallah' dalam Keseharian?" halaman 60.

Tabel 4.1.8
Penggunaan "Inshaallah"

Tanda (sign)	"Jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, 'Aku pasti melakukan hal itu besok,' kecuali (dengan mengatakan), 'Inshaallah.' Ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa dan katakanlah, 'Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada
-----------------	---

	yang lebih dekat kebenarannya daripada ini'." (QS. Al-Kahfi ayat 23-24)
Objek	Kebiasaan masyarakat Muslim mengucapkan "Insyallah" saat membuat janji atau perencanaan, meskipun sering kali ucapannya menjadi sekadar formalitas tanpa komitmen.
Interpretant	Ungkapan "Insyallah" sebenarnya bukan sekadar kata, melainkan pengakuan atas kekuasaan Allah dalam menetapkan setiap peristiwa. Dengan mengucapkannya, seorang Muslim diingatkan bahwa rencana masa depan berada di bawah kehendak Allah, menunjukkan sikap tawakal dan keyakinan terhadap Qadha dan Qadar.

Berdasarkan kutipan ayat pada tanda (sign) diatas, umat Islam dianjurkan untuk mengucapkan "Insyallah" sebagai bentuk tawakal dan pengakuan bahwa hasil dari segala usaha bergantung pada kehendak Allah Swt. Ini menunjukkan komitmen yang tulus dan usaha untuk memenuhi janji, sembari mengingat bahwa keputusan akhir tetap ada di tangan Allah Swt.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ayat ini menekankan perlunya kesadaran bahwa segala sesuatu terjadi dengan izin Allah. Pemahaman ini mengajarkan bahwa setiap rencana yang dibuat oleh manusia harus disertai dengan kesadaran bahwa hasilnya ada dalam ketetapan Allah, serta mendorong sikap ikhlas dan penerimaan terhadap

segala takdir. Dengan mengucapkan "Insya Allah" dengan makna yang benar, seseorang menunjukkan iman.

B. Analisis Nilai Ibadah dalam Majalah Pendidikan Al-Mashalih Edisi 22.1-25.2

Hasil analisis yang dilakukan pada rubrik kajian agama dan cerpen dalam majalah pendidikan Al-Mashalih menunjukkan bahwa terdapat nilai ibadah yang tercermin yaitu shalat wajib, shalat dhuha, dan shalat tahajud. Penjelasan mengenai nilai-nilai ibadah yang ditemukan secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Temuan Nilai Ibadah

No	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan
1.	Shalat	Shalat kewajiban Muslim	Edisi 22.2 rubrik cerpen "Setitik Cahaya Sang Tunas Kelapa" halaman 78
2.	Shalat Dhuha	Shalat sunnah Dhuha	Edisi 23.1 rubrik cerpen "Menutup Aurat atau Dibungkus Kain Kafan?" halaman 75
3.	Shalat Tahajud	Shalat sunnah Tahajud	Edisi 25.1 rubrik kajian agama "Ahli Ibadah yang Diacuhkan Allah" halaman 51

1. Shalat

Dalam majalah pendidikan Al-Mashalih, terdapat kutipan yang menggambarkan makna dari nilai ibadah yaitu shalat, seperti yang terlihat pada kutipan berikut ini:

- a. Proses pengenalan tokoh terhadap ajaran Islam yaitu mengenai shalat. Terdapat pada edisi 22.2 rubrik cerpen “Setitik Cahaya Sang Tunas Kelapa” halaman 78.

Tabel 4.2.1
Shalat kewajiban Muslim

Tanda (sign)	“Ternyata senam rohani itu adalah shalat namanya, kata Musa wajib melakukannya lima kali dalam satu hari”
Objek	Shalat adalah ibadah wajib yang dilakukan lima kali sehari oleh umat Islam sebagai bentuk ketaatan kepada Allah
Interpretant	Pemahaman bahwa shalat adalah kewajiban utama dalam Islam yang harus dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt.

Cerpen ini mengisahkan seorang tokoh utama yang awalnya atheis dan tidak menyukai kegelapan malam. Suatu hari, ia mendengar suara merdu dari sebuah bangunan megah bernama masjid. Suara itu ternyata adalah adzan, panggilan sholat dalam Islam. Ia tergerak untuk mengetahui lebih banyak dan bertemu dengan seorang remaja bernama Musa yang menjelaskan tentang Islam, sholat, dan tiga panggilan bagi

umat Islam: adzan, ibadah haji, dan panggilan kematian. Tanda ini dapat dilihat lebih cermat melalui kutipan cerpen berikut ini:

Aku tanyakan tentang tempat indah itu dan namanya masjid tentang suara merdu itu suara yang mengulang ulang kata Allah dan Akbar katanya itu suara adzan panggilan untuk sholat ternyata senam rohani itu adalah sholat namanya kata Musa wajib melakukannya 5 kali dalam satu hari dan dia bilang ada 3 panggilan bagi umat islam. Yang pertama panggilan untuk sholat yang tak lain disebut adzan, yang kedua panggilan untuk melaksanakan ibadah bernama haji ke Makkah dan Madinah untuk orang yang mampu kata Musa, dan yang ke tiga panggilan kembali ketanah yang tak lain adalah panggilan kematian yang tidak bisa ditunda ditolak dielak ataupun diusir.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut mencerminkan nilai ibadah dalam Islam khususnya kewajiban melaksanakan sholat lima waktu. Penjelasan mengenai sholat sebagai senam rohani menunjukkan adanya proses pengenalan tokoh terhadap ajaran Islam, yang sebelumnya tidak ia pahami. Hal ini menandakan perubahan signifikan dalam kesadaran spiritual tokoh, sekaligus menggambarkan pentingnya bimbingan dalam memperkenalkan nilai-nilai agama.

2. Shalat Dhuha

Dalam majalah pendidikan Al-Mashalih, terdapat kutipan yang menggambarkan makna dari nilai ibadah yaitu shalat dhuha, seperti yang terlihat pada kutipan berikut ini:

- a. Kebiasaan tokoh yang terkait shalat dhuha, terdapat dalam edisi 23.1 rubrik cerpen “Menutup Aurat atau Dibungkus Kain Kafan?” halaman 75.

Tabel 4.2.2
Shalat sunnah Dhuha

Tanda (sign)	“Biasanya, aku menuju ke musholla untuk melaksanakan sholat dhuha.”
Objek	sholat dhuha yang merupakan salah satu ibadah sunnah yang dilakukan di pagi hari sebelum waktu sholat dzuhur.
Interpretant	Kegiatan ibadah yang dilaksanakan oleh individu sebagai bagian dari rutinitas keagamaan yang menunjukkan disiplin dalam menjalankan ibadah.

Kutipan cerpen edisi 23.1 diatas menggambarkan seorang tokoh yang berjalan sendirian di koridor sekolah setelah bel berbunyi. Biasanya, ia melaksanakan sholat dhuha di musholla namun kali ini ia pergi ke perpustakaan karena suatu alasan yang membuatnya tidak bisa melaksanakan sholat. Cerita ini mengilustrasikan rutinitas religius tokoh dan pilihan alternatifnya saat tidak dapat melaksanakan ibadah. Tanda ini dapat dilihat lebih cermat melalui kutipan cerpen berikut ini:

Aku berjalan melewati koridor sekolah sendirian, menuju perpustakaan setelah bel berbunyi beberapa menit yang lalu. Biasanya, aku menuju ke musholla untuk melaksanakan sholat dhuha. Namun karena suatu hal yang mengharuskan aku untuk tidak sholat, aku memilih ke perpustakaan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kesungguhan individu dalam menjalankan kewajiban agama, yaitu ibadah sholat sunnah dhuha. Kalimat ini menggambarkan kebiasaan yang terkait dengan aktivitas spiritual yang dilaksanakan pada waktu tertentu dan memiliki makna penting dalam kehidupan religius. Dengan memilih untuk melaksanakan sholat dhuha, tokoh dalam teks menunjukkan kedisiplinan dalam ibadah serta upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah di luar ibadah wajib.

3. Shalat Tahajud

Dalam majalah pendidikan Al-Mashalih, terdapat kutipan yang menggambarkan makna dari nilai ibadah yaitu shalat tahajud, seperti yang terlihat pada kutipan berikut ini.

- a. Perilaku Abu bin Hisyam yang melaksanakan shalat Tahajud pada waktu malam. Terdapat dalam edisi 25.1 rubrik kajian agama “Ahli Ibadah yang Diacuhkan Allah” halaman 51.

Tabel 4.2.3
Shalat sunnah Tahajud

Tanda (sign)	“Suatu malam, saat hendak mengambil wudhu untuk shalat tahajud, Abu bin Hisyam kaget dengan kedatangan sesosok makhluk”.
Objek	Shalat Tahajud (Ibadah khusus di malam hari, dilakukan setelah tidur).

Interpretant	Shalat Tahajud menggambarkan kesungguhan seorang Muslim dalam beribadah, khususnya shalat malam. Sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt., meskipun pada waktu yang sulit (setelah tidur malam).
--------------	--

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kalimat tersebut mengandung nilai ibadah yaitu mengenai shalat tahajud yang dibuktikan dengan kesungguhan Abu bin Hisyam yang mempersiapkan diri untuk melaksanakan shalat malam, menunjukkan kepatuhan dan kedekatannya kepada Allah Swt.

C. Analisis Nilai Akhlak dalam Majalah Pendidikan Al-Mashalih Edisi 22.1-25.2

Berdasarkan analisis pada rubrik kajian agama dan cerpen dalam majalah pendidikan Al-Mashalih, ditemukan bahwa berbagai nilai akhlak tercermin dalam berbagai edisi yang dikaji. Nilai-nilai akhlak tersebut mencakup akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Rincian tentang nilai-nilai akhlak yang ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Temuan Nilai Akhlak

No	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
1.	Akhlak terhadap Diri sendiri	a. Tanggung jawab menjaga diri sendiri.	Edisi 22.1 rubrik kajian agama “PCC To Deaht?”, halaman 29
		b. Komitmen terhadap Prinsip Agama.	Edisi 23.2 rubrik cerpen “Catatan Juang Sang Abadi: Rawe-Rawe Rantas, Malang-Malang Putung” halaman 72
		c. Penerimaan diri dan pengembangan potensi pribadi	Edisi 25.1 rubrik cerpen “Definisi Diri Sendiri” halaman 58
		d. Bersikap Kritis terhadap Informasi	Edisi 24.1 rubrik Kajian Agama “Moslem's Golden Age Between Clash of Civilization” halaman 55
2.	Akhlak terhadap Keluarga	a. Motivasi Ibu kepada Catrina	Edisi 23.2 rubrik cerpen “Catatan Juang Sang Abadi: Rawe-Rawe Rantas, Malang-Malang Putung” halaman 72
		b. Rasa Syukur Nadira	Edisi 24.1 rubrik cerpen “Meniti Bintang” halaman 70
3.	Akhlak terhadap sesama Manusia	a. Kesabaran dan Kebijaksanaan Fatimah	Edisi 22.1 rubrik cerpen “Ganti Lelah dengan Lillah” halaman 47
		b. Sikap pemaaf dan pengendalian emosi Anna	Edisi 23.1 rubrik cerpen “Menutup Aurat atau Dibungkus Kain Kafan?” halaman 75

No	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
		c. Kesabaran dan pemaafan Arsan	Edisi 24.2 rubrik cerpen “Mereka Tidak Harus Tau” halaman 64
		d. Ungkapan terima kasih Nisyana	Edisi 25.2 rubrik cerpen “Segaris Teman” halaman 64
4.	Akhlak terhadap Lingkungan	a. Menjaga dan Memelihara Lingkungan	Edisi 23.3 rubrik kajian agama “Pentingnya Menjaga Lingkungan dalam Islam” halaman 48

1. Akhlak terhadap Diri sendiri

Dalam Majalah Pendidikan Al-Mashalih, terdapat kutipan yang menyiratkan akhlak terhadap diri sendiri, sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab menjaga diri sendiri, yang terdapat pada edisi 22.1 rubrik kajian agama “PCC To Deaht?” halaman 29.

Tabel 4.3.1
Tanggung jawab menjaga diri sendiri

Tanda (sign)	“Jelas sekali bahwa segala yang memabukkan hukumnya haram, jika dikaitkan dengan persoalan obat PCC, maka tentu PCC memabukkan dan dihukumi haram karena berdampak buruk bagi jiwa manusia.”
Objek	Obat PCC yang memabukkan.
Interpretant	Menjauhi obat PCC adalah bentuk menjaga diri dari kerusakan fisik, mental, dan spiritual, sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak terhadap diri sendiri tercermin dalam upaya menjaga tubuh dan jiwa dari hal-hal yang merusak, seperti penggunaan obat-obatan terlarang. Dalam konteks ini, menjauhi PCC bukan hanya bentuk ketaatan terhadap ajaran agama yang melarang hal memabukkan, tetapi juga merupakan tanggung jawab individu untuk melindungi kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya. Hal ini menegaskan pentingnya berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup untuk menghadapi tantangan zaman modern.

- b. Tekad Catrina untuk mempertahankan jilbabnya sebagai bagian dari kehormatannya. Terdapat pada edisi 23.2 rubrik cerpen “Catatan Juang Sang Abadi: Rawe-Rawe Rantas, Malang-Malang Putung” halaman 72.

Tabel 4.3.2
Komitmen terhadap Prinsip Agama

Tanda (sign)	"Catrin gagal bu, menjadi polwan ternyata harus melepas jilbab untuk pendidikan. Catrin tidak mau melepas jilbab walaupun hanya untuk 2 tahun",
Objek	Keputusan Catrina untuk tidak melepas jilbab meskipun itu menjadi syarat untuk pendidikan sebagai calon polwan.
Interpretant	Komitmen Catrina terhadap prinsip agama dan nilai-nilai yang dipegangnya. Catrina memilih mempertahankan identitasnya sebagai wanita berjilbab meskipun harus menghadapi konsekuensi tidak bisa melanjutkan pendidikan di akademi polwan.

Berdasarkan kutipan pada tanda (sign) diatas, tokoh Catrina harus menghadapi dilema dalam meraih cita-citanya menjadi polwan. Meskipun Catrina berhasil menempuh berbagai rintangan untuk mengikuti seleksi masuk Polri, dia terpaksa mundur karena syarat melepas jilbab selama pendidikan yang bertentangan dengan keyakinannya. Akhirnya, Catrina menyadari bahwa jalan sukses tidak terbatas pada satu jalur dan memilih untuk mengejar pendidikan tinggi dengan tetap mempertahankan prinsipnya. Tanda ini dapat dilihat lebih cermat, berikut ini:

Wajah Catrina yang awalnya sumringah penuh semangat tiba tiba diguyur oleh keringat dingin, ia tidak mengetahui hal ini sebelumnya Polwan memang cita citanya, akan tetapi jilbab adalah kehormatannya. Ia tidak mungkin melepas jilbab dengan begitu mudahnya, ia kembali menemui orang tuanya dengan wajah yang meneteskan air mata.

Catrina memeluk ibunya, "Catrin gagal bu, menjadi polwan ternyata harus melepas jilbab untuk pendidikan. Catrin tidak mau melepas jilbab walaupun hanya untuk 2 tahun", ucap Catrina diiringi dengan suara tangisnya yang semakin menjadi.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, jilbab yang dikenakan oleh Catrina mencerminkan komitmennya terhadap prinsip agama dan identitas pribadinya. Jilbab bukan hanya sekadar pakaian baginya, melainkan simbol kehormatan yang memperkuat nilai-nilai agama dalam dirinya. Catrina mengajarkan bahwa menjaga akhlak

terhadap diri sendiri berarti tetap setia pada prinsip, meskipun itu dapat mengorbankan keuntungan materi atau sosial.

- c. Perjalanan protagonis tokoh utama Damara Kinanti dalam memahami dan mencintai dirinya tanpa harus bergantung pada standar kecantikan fisik atau pandangan orang lain. Terdapat pada edisi 25.1 rubrik cerpen “Definisi Diri Sendiri” halaman 58.

Tabel 4.3.3
Penerimaan Diri dan Pengembangan Potensi Diri

Tanda (sign)	"Sejak saat itu, aku merubah pandanganku dan mulai belajar untuk mencintai diriku sendiri. Dan aku sadar bahwa untuk menjadi cantik itu tidak selalu tentang yang terlihat."
Objek	Objek dalam cerita ini adalah perubahan sudut pandang terhadap kecantikan dan diri sendiri. Tokoh utama Damara mulai menemukan kepercayaan diri dengan fokus pada bakat dan kemampuan melukisnya, bukan pada penampilan fisik.
Interpretant	Cerita ini menyampaikan bahwa akhlak terhadap diri sendiri berarti mencintai dan menerima diri apa adanya, mengembangkan potensi yang ada, dan tidak terpaku pada standar kecantikan yang ditentukan oleh masyarakat.

Berdasarkan kutipan pada tanda (sign) diatas, tokoh Damara awalnya merasa tidak percaya diri karena standar kecantikan fisik yang diidamkan seperti kulit putih dan tubuh ideal yang membuatnya

iri dan merendahkan diri. Namun, pengalaman bertemu dengan Ratu, teman seangkatannya yang cantik tapi mengalami kesulitan karena penampilan mengubah pandangan Damara. Ratu menceritakan bahwa cantik bukan berarti bebas dari masalah, seperti ekspektasi tinggi dan tuduhan negatif. Dari percakapan tersebut, Damara menyadari pentingnya menemukan keunikan dan kebahagiaannya sendiri yaitu melalui bakat melukis. Tanda ini dapat dilihat lebih cermat melalui percakapan antara Damara dan Ratu, berikut ini:

Ratu: "Orang-orang terlalu berekspektasi tinggi terhadap wanita yang berparas cantik. Padahal menurutku semua wanita itu dilahirkan untuk menjadi cantik bukan? Dan kecantikan itu tidak hanya tentang rupa Ra, karena setiap wanita memiliki sisi cantiknya masing-masing"
 Tambahnya lagi.

Sejak saat itu, aku merubah pandanganku dan mulai belajar untuk mencintai diriku sendiri. Dan aku sadar bahwa untuk menjadi cantik itu tidak selalu tentang yang terlihat. Maka dari itu aku berusaha mencari jalan sendiri untuk menjadi cantik. Hal itu aku temukan ketika aku menunjukkan bakat melukisku.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa perubahan perspektif tokoh Damara mencerminkan proses penerimaan diri yang lebih dalam. Damara mulai menyadari bahwa kecantikan tidak hanya terbatas pada penampilan fisik, melainkan juga mencakup kemampuan dan bakat yang dimiliki. Ini menunjukkan bahwa tokoh utama belajar untuk menghargai dirinya sendiri dan tidak terpengaruh oleh standar

kecantikan eksternal. Sikap ini mencerminkan nilai akhlak Islam yang mengajarkan pentingnya mengenali potensi diri dan tidak membiarkan penilaian orang lain menentukan harga diri. Dengan demikian, Damara menunjukkan akhlak yang baik dengan memperjuangkan identitas dirinya yang sejati.

d. Bersikap kritis terhadap informasi yang belum jelas kebenarannya.

Terdapat dalam edisi 24.1 rubrik Kajian Agama “Moslem's Golden Age Between Clash of Civilization” halaman 55, berikut tabel analisis seomitika:

Tabel 4.3.4
Bersikap Kritis terhadap Informasi

Tanda (sign)	“Sebagai seorang muslim kita harus memiliki pemahaman yang baik terhadap suatu informasi, khususnya yang tersebar melalui media elektronik. Jangan mudah terpengaruh akan hal-hal yang belum jelas kebenarannya dan jangan terlalu mudah mempercayai sebuah informasi yang entah darimana sumbernya.”
Objek	Pemahaman terhadap informasi yang tersebar melalui media elektronik.
Interpretant	Sebagai seorang muslim, kita diingatkan untuk memiliki sikap kritis terhadap informasi yang diterima dan tidak mudah terpengaruh atau mempercayai hal-hal yang tidak jelas kebenarannya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, sebagai seorang muslim kita diajarkan untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap informasi yang diterima, khususnya yang tersebar melalui media elektronik. Hal ini mencerminkan akhlak yang mengedepankan kejujuran, kehati-hatian, dan tanggung jawab dalam menyaring informasi. Sikap kritis terhadap informasi yang belum jelas kebenarannya menunjukkan bahwa seorang muslim tidak mudah terpengaruh oleh berita bohong atau informasi yang menyesatkan, yang sejalan dengan ajaran Islam untuk selalu berpikir rasional dan menghindari fitnah.

2. Akhlak terhadap Keluarga

Dalam majalah pendidikan Al-Mashalih, terdapat kutipan yang menggambarkan akhlak terhadap keluarga, sebagai berikut:

- a. Bentuk dukungan moral dan dorongan Ibu kepada anaknya Catrina, terdapat pada edisi 23.2 rubrik cerpen “Catatan Juang Sang Abadi: Rawe-Rawe Rantas, Malang-Malang Putung” halaman 72.

Tabel 4.3.5
Motivasi Ibu kepada Catrina

Tanda (sign)	“Perkataan ibu memberikan semangat baru pada Catrina, ia sadar bahwa jilbab tidak menghalanginya untuk sukses, melainkan membantunya untuk menjadi sukses”
Objek	Perkataan ibu Catrina yang memberikan semangat dan penguatan.

Interpretant	Perkataan ibu mengarahkan Catrina untuk melihat jilbab sebagai bagian dari identitas dan kehormatan yang tidak menghalangi, tetapi mendukung jalan kesuksesannya.
--------------	---

Kutipan cerpen diatas menceritakan tentang dukungan seorang ibu kepada anaknya, Catrina untuk terus mengejar cita-citanya meskipun menghadapi tantangan. Sang ibu memberikan motivasi, tanda ini dapat dilihat lebih cermat berikut ini:

"Sudah nak, jalan masa depanmu bukan hanya sampai disini. Kamu anak ibu yang pintar, kamu bisa mengambil beasiswa untuk kuliah di UGM dengan Fakultas Kedokteran sesuai dengan bidang yang sudah kamu dalami sejak masa putih biru", ucap ibu memberikan saran.

Perkataan ibu memberikan semangat baru pada Catrina, ia sadar bahwa jilbab tidak menghalanginya untuk sukses, melainkan membantunya untuk menjadi sukses.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kalimat ini menggambarkan nilai akhlak dalam keluarga yang penuh kasih sayang dan pengertian. Perkataan ibu Catrina berfungsi sebagai bentuk dukungan moral dan dorongan yang membangkitkan semangat baru pada Catrina.

- b. Tokoh Nadira menunjukkan rasa syukur karena masih dapat menghabiskan waktu bersama ibunya, meskipun dalam keadaan sederhana dan penuh tantangan. Terdapat dalam edisi 24.1 rubrik cerpen “Meniti Bintang” halaman 70.

Tabel 4.3.6
Rasa Syukur Nadira

Tanda (sign)	“Aku bersyukur masih bisa melewati malam ini dengannya.”
Objek	Rasa syukur terhadap kesempatan untuk menghabiskan waktu bersama ibu.
Interpretant	Sikap syukur ini mencerminkan akhlak yang baik, yaitu menghargai setiap momen dalam hidup dan menunjukkan rasa terima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan, termasuk kebersamaan dengan orang yang kita cintai.

Kutipan cerpen di atas menggambarkan rasa syukur Nadira terhadap kebersamaan sederhana bersama ibunya, meskipun dalam keterbatasan. Melihat perjuangan ibunya yang lelah namun tetap tersenyum tulus, Nadira merasakan kehangatan dan semangat baru. Sepiring nasi berlauk tempe dan kangkung rebus menjadi simbol kebahagiaan kecil yang penuh makna, mengajarkan Nadira untuk selalu bersyukur atas apa pun yang dimiliki, terutama kehadiran sang ibu yang menjadi sumber kekuatannya, tanda ini dapat dilihat lebih cermat berikut ini:

Ibu begitu cekatan membuat kue-kue ini. Namun, di sela-sela gerakannya, aku bisa melihat wajahnya yang lelah. Matanya berkaca-kaca, terlihat seletes air mata menggantung di sudutnya. Setetes air yang membuat hatiku basah, membuatku tak bisa menahan garis yang membasahi pipiku. Aku melirik ke

arahnya. Ia tersenyum padaku. Senyum yang mengubah rasa sesak ini menjadi semangat. Usai itu, aku mengajak ibu makan malam dengan sepiring nasi berlauk tempe dan kangkung rebus. Walau sangat sederhana, aku bersyukur masih bisa melewati malam ini dengannya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sikap syukur yang mencerminkan rasa terima kasih terhadap kebersamaan yang masih dapat dinikmati meski dalam kondisi yang serba terbatas. Hal ini menggambarkan pentingnya sikap positif dan penghargaan terhadap orang terdekat terutama ibu, sebagai bentuk pengamalan akhlak yang mulia. Selain itu, cerita ini juga menunjukkan keteguhan hati, kesabaran, dan semangat untuk terus melangkah meskipun menghadapi kesulitan dan kehilangan, yang merupakan bagian dari pembentukan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Akhlak terhadap sesama Manusia

Dalam majalah pendidikan Al-Mashalih, terdapat kutipan yang menyiratkan akhlak terhadap sesama manusia, sebagai berikut:

- a. Kesabaran dan kebijaksanaan Fatimah dalam membimbing Syarifah, terdapat pada edisi 22.1 rubrik cerpen “Ganti Lelah dengan Lillah” halaman 47.

Tabel 4.3.7
Kesabaran dan Kebijaksanaan Fatimah

Tanda (sign)	“Fatimah sangat bijak, dengan sabar dia terus membimbing Syarifah”
-----------------	--

Objek	Fatimah merepresentasikan sosok yang bijak, sabar, dan konsisten dalam memberikan bimbingan kepada Syarifah
Interpretant	Tindakan Fatimah mencerminkan nilai akhlak mulia dalam Islam, yaitu mengajak kebaikan dengan tulus dan penuh kasih sayang.

Kutipan cerpen edisi 22.1 di atas menceritakan kesabaran dan kebijakan Fatimah dalam membimbing Syarifah untuk berhijrah dan kembali ke fitrah sebagai seorang Muslimah yang taat. Dengan kata-kata bijaknya, Fatimah mampu memberikan dorongan spiritual yang kuat kepada Syarifah tanpa pernah merasa bosan atau menyerah. Tanda ini dapat dilihat lebih cermat berikut ini:

Kata-kata Fatimah saat itu terus membayangi hidup Syarifah saat dia memilih untuk hijrah dan kembali ke fitrahnya. Fatimah sangat bijak. Dengan sabar dia terus membimbing Syarifah, tanpa bosan dia mampu tetap mengatakan kata-kata berliannya untuk menyadarkan Syarifah, sampai Fatimah merasa bahagia dengan perubahan Syarifah yang sungguh luar biasa, Syarifah menunjukkan bahwa dia mampu. Berjalan dengan nama Allah tanpa ada nama lain dihatinya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tanda tersebut merepresentasikan nilai akhlak mulia, khususnya kesabaran dan kebijaksanaan dalam membimbing seseorang. Tindakan Fatimah mencerminkan pentingnya peran

sahabat dalam mendukung perubahan positif dengan cara yang tulus dan penuh kasih sayang.

- b. Sikap pemaaf dan pengendalian emosi Anna sebagai tokoh utama. Terdapat dalam edisi 23.1 rubrik cerpen “Menutup Aurat atau Dibungkus Kain Kafan?” halaman 75.

Tabel 4.3.8
Sikap Pemaaf dan Pengendalian Emosi Anna

Tanda (sign)	“Aku memilih memaafkannya dan bersikap biasa saja”
Objek	Tindakan Anna yang memaafkan Yasmin yang telah melakukan kesalahan besar.
Interpretant	Memaafkan adalah wujud dari akhlak mulia yang dapat membawa ketenangan hati dan memperbaiki hubungan antar manusia.

Berdasarkan kutipan pada tanda (sign) diatas, tokoh Anna memaafkan kesalahan Yasmin. Tanda ini dapat dilihat lebih cermat melalui percakapan antara Anna dan Yasmin berikut ini:

"Maafin gue," kata Yasmin, menangis dan memelukku di perpustakaan. Aku heran, bukankah dia membenciku?

"Maaf kenapa, Min?" tanyaku. Dia membawaku ke taman, lalu mengakui semua. Masa lalu pahitku ternyata ulahnya. Jujur, aku marah padanya Tapi mernuntaskan emosi dengan kemarahan tak akan selesai Oleh karena itu, aku memilih memaafkannya dan bersikap biasa saja.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat ini merepresentasikan nilai akhlak kepada sesama manusia yang berfokus pada sikap pemaaf. Tokoh Anna menunjukkan akhlak mulia dengan tidak membalas kesalahan Yasmin melalui kemarahan, melainkan dengan memaafkannya dan menjaga hubungan baik.

- c. Arsan bersikap sabar, pemaaf, dan menghindari balas dendam dalam menghadapi perlakuan buruk dari orang lain. Terdapat pada edisi 24.2 rubrik cerpen “Mereka Tidak Harus Tau” halaman 64.

Tabel 4.3.9
Kesabaran dan pemaafan Arsan

Tanda (sign)	“Arsan menunjukkan sikap sabar dan tidak membalas hinaan atau bullying yang diterimanya dengan keburukan. Ia memilih untuk memberi senyuman hangat meskipun dihina.”
Objek	Tindakan Arsan yang sabar dan memberi senyuman meskipun dihina.
Interpretant	Akhlak kesabaran dan pemaafan, menghindari balas dendam dengan kebaikan.

Berdasarkan kutipan pada tanda (sign) diatas, tokoh Arsan yang sabar menghadapi bullyan temannya dan memilih memaafkan mereka. Tanda ini dapat dilihat lebih cermat berikut ini:

Arsan : "Justru, kehadiran bapak sendiri lah yang telah membuat malaikat itu pergi dari hidup saya. Niat tulus bapak

untuk menemani saya menjadikan tugas malaikat itu telah usai. Saat banyak orang yang mencemooh saya di jalan menuju kampus, malaikat itu mengacungkan kukunya yang sangat tajam dan siap menusuk mereka satu persatu. Namun, saya tidak sanggup jika mereka harus menderita karena parahnya cacar yang ditimbulkan oleh kukunya. Maka saya tahan tangan malaikat itu dan saya berikan senyuman hangat untuk mereka.”

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam cerita ini, karakter Arsan menunjukkan akhlak yang mulia melalui sikap sabar dan pemaafnya meskipun dihina dan dibuli oleh orang-orang di sekitarnya. Meskipun menghadapi kesulitan dan kehilangan besar, Arsan memilih untuk menahan diri dari membalas keburukan dengan keburukan, dan sebaliknya berusaha untuk tetap berbuat baik, memberikan senyuman, serta mengajak orang lain untuk lebih berakhlak baik. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam, yakni kesabaran, pemaafan, dan menjauhkan diri dari perilaku buruk.

- d. Bentuk rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus dari Nisyana terhadap perhatian yang diberikan Bayu. Terdapat dalam edisi 25.2 rubrik cerpen “Segaris Teman” halaman 64.

Tabel 4.3.10
Ungkapan terima kasih Nisyana

Tanda (sign)	"Terima kasih sudah sangat mengerti", ucap Nisyana dengan mata sendu.
-----------------	---

Objek	Ungkapan rasa terima kasih dari Nisyana kepada Bayu atas perhatian dan pengertian yang diberikan oleh Bayu, meskipun Nisyana sedang berada dalam kondisi yang emosional dan penuh tekanan.
Interpretant	Rasa syukur dan penghargaan yang tulus terhadap seseorang yang telah menunjukkan perhatian dan pengertian. Ini mencerminkan nilai akhlak Islam yang mengajarkan untuk selalu berterima kasih dan menghargai kebaikan orang lain.

Berdasarkan kutipan pada tanda (sign) diatas, tokoh Nisyana yang berterima kasih kepada Bayu. Tanda ini dapat dilihat lebih cermat berikut ini:

"Belum, masih kurang banyak banget, Bay. Eh, ini cokelat panas, kamu yang pesenin?" tanya Nisyana.

"Iya, kan kamu nggak bisa minum kopi" jawab Bayu.

"Terima kasih sudah sangat mengerti", ucap Nisyana dengan mata sendu.

"Iyalah, santai kan aku temen terbaik kamu", Bayu tersenyum.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kalimat ini menggambarkan nilai akhlak dalam bentuk rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus dari Nisyana terhadap perhatian yang diberikan Bayu. Meskipun Nisyana tengah menghadapi perasaan emosional yang kompleks, ia tetap menunjukkan akhlak yang baik dengan mengungkapkan rasa terima kasih secara jujur. Ini mencerminkan pentingnya sikap menghargai kebaikan orang lain,

serta penerapan nilai akhlak dalam interaksi sosial, meskipun dalam keadaan yang penuh tantangan. Akhlak dalam konteks ini mengajarkan untuk tetap bersikap baik dan menghormati orang lain, meskipun perasaan pribadi kita mungkin terluka atau kecewa.

4. Akhlak terhadap Lingkungan

Dalam Majalah Pendidikan Al-Mashalih, terdapat kutipan yang menyiratkan akhlak terhadap lingkungan, sebagai berikut:

- a. Ajaran tentang peran manusia sebagai khalifah yang bertugas menjaga dan memelihara alam mencerminkan prinsip akhlak Islam yang menghargai lingkungan sebagai amanah dari Allah. Terdapat dalam edisi 23.3 rubrik kajian agama “Pentingnya Menjaga Lingkungan dalam Islam” halaman 48.

Tabel 4.3.11
Menjaga dan Memelihara Lingkungan

Tanda (sign)	“manusia diciptakan Allah adalah sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia bertugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya. Islam mengajarkan agar manusia selalu menjaga lingkungannya. Alam adalah tempat kita hidup, maka sudah sepatutnya kita berkewajiban untuk memelihara, merawat, merawat, serta memanfaatkannya dengan baik.”
Objek	Tugas manusia dalam menjaga lingkungan dengan cara merawat, melestarikan, dan tidak merusaknya,

	seperti tidak melakukan penebangan liar atau pencemaran.
Interpretant	Teks ini mengajak pembaca memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari akhlak Islami yang baik. Penghormatan terhadap alam mencerminkan ketaatan pada perintah Allah yang menugaskan manusia sebagai penjaga bumi.

Kajian ini menegaskan bahwa Islam memandang menjaga lingkungan sebagai bagian akhlak terhadap lingkungan. Islam mengajarkan bahwa merawat dan melestarikan alam adalah wujud iman dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Perilaku merusak lingkungan dilarang, semetara menjaga kebersihan dan kelestarian alam merupakan akhlak mulia yang harus diterapkan demi kesejahteraan generasi mendatang.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, perilaku yang merusak alam bertentangan dengan ajaran Islam. Manusia memiliki kewajiban untuk merawat dan melestarikannya. Pesan ini mengingatkan pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagai bagian dari akhlak Muslim, demi kebaikan bersama dan keberlanjutan untuk generasi mendatang.

D. Analisis Nilai Muamalah dalam Majalah Pendidikan Al-Mashalih Edisi 22.1-25.2

Berdasarkan analisis pada rubrik kajian agama dan cerpen dalam majalah Pendidikan Al-Mashalih, ditemukan bahwa nilai Muamalah tercermin

dalam edisi yang dikaji. Nilai-nilai Muamalah tersebut mencakup hubungan sosial yaitu bersikap jujur dan bertanggung jawab, solidaritas, kebijakan, dan pentingnya kepedulian sosial. Rincian tentang nilai-nilai Muamalah yang ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Temuan Nilai Muamalah

No	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan
1.	Interaksi Sosial	a. Sikap Jujur dan Bertanggung Jawab	Edisi 23.1 rubrik kajian agama “Bagaimana Penggunaan 'Inshaallah' dalam Keseharian?” halaman 60.
		b. Solidaritas Nadira	Edisi 24.1 rubrik cerpen “Meniti Bintang” halaman 70
		c. Kebijakan Ratu Bilqis	Edisi 24.2 rubrik kajian agama “Pernah Masyhur, Namun Hancur Sebab Kufur?” halaman 50
		d. Pentingnya Kepedulian Sosial	Edisi 25.1 rubrik kajian agama “Ahli Ibadah yang Diacuhkan Allah” halaman 51

Dalam Majalah Pendidikan Al-Mashalih, terdapat kutipan yang menyiratkan muamalah, sebagai berikut:

- a. Pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam berkomunikasi, khususnya dalam konteks perjanjian atau komitmen sosial. Terdapat pada edisi 23.1 rubrik kajian agama “Bagaimana Penggunaan 'Inshaallah' dalam Keseharian?” halaman 60.

Tabel 4.4.1
Sikap Jujur dan Bertanggung Jawab

Tanda (sign)	“Jadi, penggunaan kata Inshaallah bukan untuk mengelak atau bersembunyi dari suatu perjanjian.”
Objek	Penggunaan kata Insha Allah dalam konteks perjanjian, yang mencerminkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam hubungan sosial.
Interpretant	Mengajarkan untuk berkomunikasi secara jujur dan tidak menghindar dari perjanjian atau komitmen dalam kehidupan sosial, yang mencerminkan pentingnya saling menghormati dalam hubungan kemasyarakatan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kutipan kalimat ini mengajarkan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam berkomunikasi, khususnya dalam konteks perjanjian atau komitmen sosial. Penggunaan kata Inshaallah di sini bukan sebagai alasan untuk menghindar atau bersembunyi dari tanggung jawab, melainkan sebagai bentuk tawakal dan pengakuan atas ketentuan Allah dalam setiap usaha manusia.

- b. Solidaritas, kerja sama, dan ketahanan sosial tokoh Nadira dalam meringankan beban orang sekitarnya. Terdapat dalam edisi 24.1 rubrik cerpen “Meniti Bintang” halaman 70.

Tabel 4.4.2
Solidaritas Nadira

Tanda (sign)	“Aku berusaha meringankan beban orang-orang di sekitar. Walau seribu rintangan menghadang, tak sedikitpun membuatku urung menggapai mimpi.”
Objek	Usaha untuk meringankan beban orang lain dan menghadapi rintangan dalam mencapai tujuan.
Interpretant	Seseorang harus siap untuk berjuang demi membantu orang lain, meskipun ada banyak tantangan yang dihadapi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kalimat tersebut menggambarkan nilai muamalah dalam interaksi sosial, di mana individu berusaha meringankan beban orang lain meskipun menghadapi rintangan. Hal ini menekankan pentingnya solidaritas, kerja sama, dan ketahanan sosial dalam mencapai tujuan bersama.

- c. Kebijakan Ratu Bilqis yang mengutamakan kedamaian dan kesejahteraan bersama. Terdapat pada edisi 24.2 rubrik kajian agama “Pernah Masyhur, Namun Hancur Sebab Kufur?” halaman 50.

Tabel 4.4.3
Kebijakan Ratu Bilqis

Tanda (sign)	“Ratu Bilqis berinisiatif mendirikan bendungan tersebut lantaran terjadi perebutan sumber air di antara rakyatnya yang mengakibatkan mereka saling bertikai bahkan saling membunuh.”
Objek	Konflik perebutan sumber daya dan penyelesaian sosial dan damai bisa dicapai dengan solusi seperti pembangunan bendungan.
Interpretant	Tindakan Ratu Bilqis dalam mengatasi masalah sosial dan kemasyarakatan, yaitu konflik perebutan sumber daya. Ini menunjukkan pentingnya solusi damai dan kerja sama dalam masyarakat.

Berdasarkan analisis, kutipan kalimat ini mengandung nilai muamalah yang mencerminkan pentingnya penyelesaian masalah sosial melalui kebijakan yang mengutamakan kedamaian dan kesejahteraan bersama. Tindakan Ratu Bilqis dalam membangun bendungan sebagai solusi untuk konflik perebutan sumber daya mencontohkan prinsip kerja sama dan keadilan dalam masyarakat.

- d. Pentingnya kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan sosial, terdapat dalam edisi 25.1 rubrik kajian agama “Ahli Ibadah yang Diacuhkan Allah” halaman 51.

Tabel 4.4.4
Pentingnya Kepedulian Sosial

Tanda (sign)	“Di kanan kirimu ada orang sakit dan lapar, tidak engkau jenguk dan beri makan.”
Objek	Kepedulian sosial terhadap orang yang membutuhkan bantuan, yang diwujudkan dalam tindakan memberi pertolongan kepada orang sakit dan lapar.
Interpretant	Mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap masalah sosial dan kemasyarakatan, seperti membantu orang yang membutuhkan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menekankan pentingnya kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan sosial. Tindakan membantu orang yang membutuhkan, seperti memberikan pertolongan kepada yang sakit atau lapar, adalah bagian dari hubungan antar sesama manusia yang sesuai dengan ajaran Islam, yang mengutamakan solidaritas dan kepedulian sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–22.5 pada rubrik kajian agama dan cerpen, dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Nilai akidah yang terkandung dalam majalah pendidikan Al-Mashalih meliputi iman kepada Allah Swt., iman kepada kitab Allah, dan iman kepada qadha dan qadar Allah. Iman kepada Allah dapat dilihat dari mengucap istighfar dan salam, bersyahadat, bertauhid, dan teguh dalam beriman. Adapun iman kepada kitab Allah tergambar dalam penjelasan Al-Qur'an mengenai larangan mengonsumsi zat memabukkan. Iman kepada qadha dan qadar terkaji dalam penggunaan insyaallah dalam rubrik kajian agama.
2. Nilai ibadah yang disampaikan yaitu mengenai kewajiban shalat dalam rubrik cerpen edisi 22.1, shalat sunnah Dhuha dalam rubrik cerpen edisi 23.1, dan shalat sunnah Tahajud dalam rubrik kajian agama edisi 25.1.
3. Nilai akhlak lebih banyak ditemukan dalam rubrik Cerpen, yang menampilkan cerita-cerita dengan pesan moral tentang akhlak terhadap diri sendiri, keluarga, sesama manusia, dan lingkungan. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi tanggung jawab, komitmen beragama, penerimaan diri, dan bersikap kritis. Akhlak terhadap keluarga tergambar dalam

motivasi ibu kepada anaknya dan rasa syukur tokoh utama karena masih bisa bersama dengan ibunya. Akhlak terhadap sesama manusia dapat dilihat dari sikap sabar Fatimah dan Arsan, sikap pemaaf, dan ungkapan terima kasih Nisyana. Adapun akhlak terhadap lingkungan terlihat dalam rubrik kajian agama mengenai menjaga dan memelihara lingkungan.

4. Nilai muamalah juga hadir melalui kisah-kisah dalam rubrik kajian agama yang menekankan pentingnya sikap jujur dan bertanggung jawab dalam edisi 23.1, kebijakan dalam edisi 24. Adapun rubrik cerpen mengkaji tentang solidaritas Nadira dalam edisi 24.1 dan pentingnya kepedulian sosial dalam edisi 25.1.

B. Saran

1. Kepala Sekolah MAN Bondowoso

Diharapkan untuk terus mendukung penerbitan Majalah Al-Mashalih baik dalam bentuk cetak maupun digital, dengan memastikan aksesibilitasnya bagi siswa dan guru. Hal ini penting agar nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam majalah tersebut dapat tersampaikan dengan maksimal.

2. Tim Redaksi Majalah Al-Mashalih

Sebaiknya terus meningkatkan kualitas konten dalam setiap rubrik, khususnya kajian agama dan cerpen, dengan memperhatikan relevansi dan kebutuhan pembaca. Penggunaan bahasa yang sederhana namun tetap kaya makna dapat membantu pembaca lebih mudah memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan.

3. Guru dan Tenaga Pendidikan

Disarankan untuk memanfaatkan majalah pendidikan Al-Mashalih sebagai media pembelajaran tambahan dalam proses pendidikan. Konten majalah dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran nilai-nilai pendidikan Islam agar siswa lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melanjutkan kajian serupa, disarankan untuk mengeksplorasi edisi-edisi lainnya dari majalah pendidikan Al-Mashalih atau menggunakan metode yang berbeda, seperti wawancara mendalam dengan pembaca. Selain itu, penelitian juga dapat diperluas dengan fokus pada aspek tertentu, seperti efektivitas penyampaian nilai melalui media digital.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah B. *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar. Alauddin University Press. 2018.
- Ajib, Muhammad. *33 Macam Jenis Shalat Sunnah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020.
- Al-Bana, Hasan dikutip dalam Andi Muhammad Asbar dan Agus Setiawan. “*Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam*,” *Journal of Islamic Education*, no.1 (Juni 2022): 91
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset. 2006.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada. 2010.
- Ambarani dan Nazla Maharani Umayu. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang. IKIP PGRI Semarang Press. 2012
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Wonosobo: AMZAH, 2016.
- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Samasta Wiyata Bestari. 2022.
- Ayuni, Putri., Helmi Adam Suwarjo, dkk. “*Dasar-dasar Pendidikan Islam dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 menurut Tafsir Al-Misbah*,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, no.2 (Januari 2024): 37
- Batubara, Abdul Karim. *Diklat Media Komunikasi*. Medan: Repository UIN Sumatera Utara. 2011.
- Giyanta, Nur. *Nilai-Nilai Akhlak dalam Rubrik Kisah-Kisah Penuh Hikmah Majalah Anak Adzki*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Gassing, Qadir. *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press. 2013.
- Gusvita, Arsy dan Rini Rahman. “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Tere Liye*” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Padang. Univesitas Islam Negeri Padang. 2022.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. 2016.

- Jamaluddin, Dindin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Rajarafindo Persada. 2022.
- Jumiati. "Amanat dan Realitas Sosial yang Terkandung dalam Cerpen 'Tak Ada Kata Lelah untuk Ibu' Karya Tania Anjani sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di Sekolah". Jurnal, UIN Mataram, 2015.
- Lukitoaji, Beny Dwi. *Bahan Ajar Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta. 2019.
- Muliati. *Ilmu Akidah*. Parepare. IAIN Parepare Nusantara Press. 2020.
- Muslimah, Dinik. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Majalah Suara Hidayatullah*. Skripsi: Institut Islam Negeri Surakarta. 2017.
- Nafisah, Sarah. "Cara Menemukan Amanat dalam Sebuah Cerita, Materi Bahasa Indonesia". diterbitkan pada 14 Desember 2023 di Bobo.id, 09:30. <https://bobo.grid.id/read/083969917/cara-menemukan-amanat-dalam-sebuah-cerita-materi-bahasa-indonesia?page=all>
- Nawawi, Nurnaningsih. *Aqidah Islam*. Makassar: Pustaka Almaida, 2017.
- Ningsi, Aziza Putri dan Afrihesti Suzima, "Tingkat Peduli Sosial dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan," *Jurnal Pelangi*, no.1 (Desember 2020): 10
- Nuraiman, "Faktor-faktor yang Memicu Perubahan Solidaritas dalam Masyarakat di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung", *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahli Sunnah*, no. 2 (September 2019): 7.
- Nurdin, Arbain. *Pendidikan Islam Transformatif*. Jember: Lintas Nalar CV, 2017.
- Patoni, Achmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara. 2022.
- Ridhahani. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press. 2016.
- Samin. *Fiqh Ibadah Buku Ajar*. Kerinci. IAIN Kerinci. 2020.
- Siswanto. *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*. Surabaya: Pena Salsabila. 2015.
- Suryani, Ira dan Wahyu Sakban. "Aplikasi Akhlak terhadap Dirinya, Allah Swt., dan Rasulullah Saw." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, no. 1 (2022): 99
- Sumiati. *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Makassar: Direktorat SMA, Direktorat Jendral PAUD, DIKDAS dan DIKMEN, 2020.

- Syafrina, Annisa Eka. *Komunikasi Massa*. Jakarta: CV Mega Press Nusantara. 2022.
- Tamburaka, Apriadi. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Tarpin. *Buku Ajar Ilmu Akhlak*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2023.
- Tarsinih, Eny. "Kajian terhadap Nilai-nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen 'Rumah Malam di Mata Ibu' karya Alex R. Nainggolan sebagai Alternatif Bahan Ajar". *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, no. 2 (2018): 72.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019.
- Undang-Undang no 20. *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta. CV Mini Jaya Abadi. 2003.
- Utami, Febriana Sari. *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Dongeng Di Majalah Bobo Tahun 2006; Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- Utami, Riski Elsa. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Anak dalam Rubrik Cerita Majalah Cilukba*. Surakarta: IAIN Surakarta. 2017.
- Yani, Dwi Afri dan Fatimah Zahra, "Konsep Jujur dalam Muamalah," *Jurnal of Islamic*, no 1 (Juli 2023), 22
- Yasyakur, Moch. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu," *Jurnal Pendidikan*, (Januari 2016): 1200.
- Yulianti, Elma. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Rubrik Khutbah Majalah Mangle edisi tahun 2015*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga. 2016.
- Zaini, Ahmad. *Dakwah Melalui Media Cetak dalam Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Kudus: At-Tabasyir. 2014.
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. Bengkulu. Pustaka Pelajar. 2008.

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisa Dewi Cahya Pratiwi
NIM : 201101010054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Majalah Pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1-25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”** tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 November 2024



1000
SEPULUH RIBU RUPIAH
METERAN
TEMPEL
83AJX326384165

Elisa Dewi Cahya Pratiwi
NIM. 201101010054

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6620/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Jalan Khairil Anwar 278 Badean, Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010054
 Nama : ELISA DEWI CAHYA PRATIWI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Majalah Al-Mashalih edisi 22.1-26.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso selama 10 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Santoso S.Ag., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Mei 2024

an. Dekan,

Direktur Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Khairil Anwar Nomor 278 Kel. Badean Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso
Telephon 0332-421032 email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 347/Ma.13.06.01/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menerangkan bahwa :

Nama : Elisa Dewi Cahya Pratiwi
NIM : 201101010054
Fakultas : Tarbiyah
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Asal Kampus : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq
Judul Penelitian : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Majalah
Al-Mashalih edisi 22.1-25.2 di Madrasah Aliyah Negeri
Bondowoso

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami terhitung tanggal 30 Mei s/d 06 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 6 Juni 2024
Plh. Kepala,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Samson Hidayat

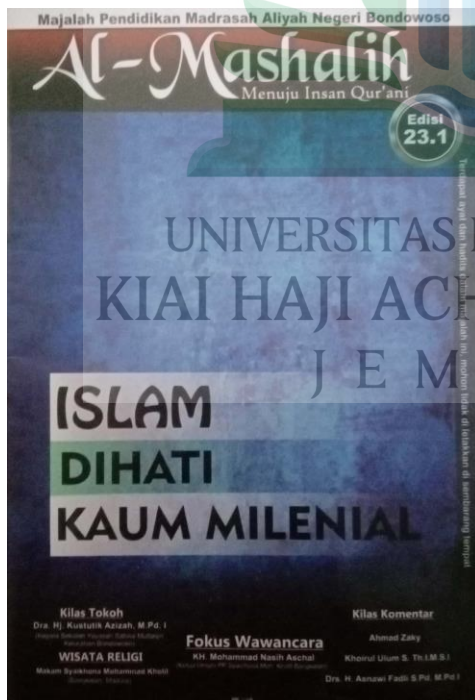
Lampiran 4



Gambar 1 Edisi 22.1



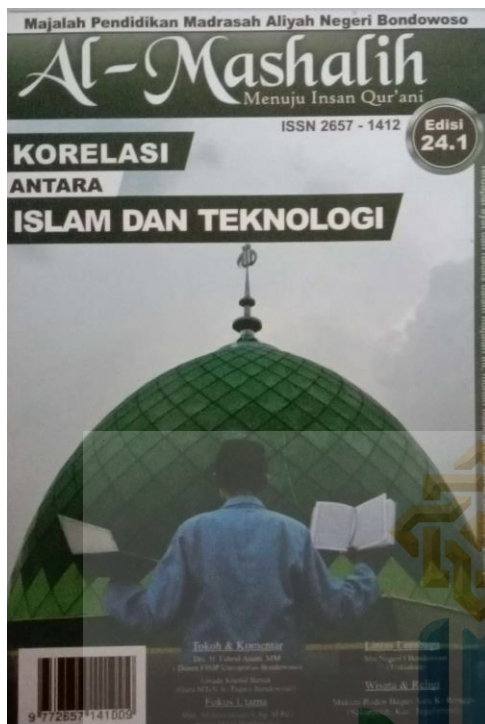
Gambar 2 Edisi 22.2



Gambar 3 Edisi 23.1



Gambar 4 Edisi 23.2



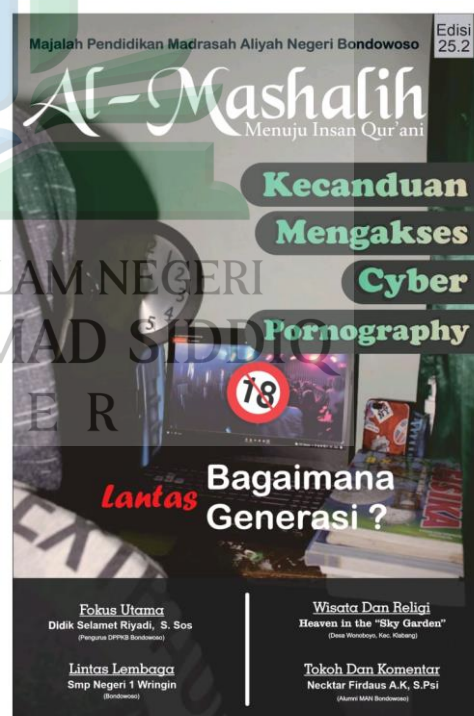
Gambar 5 Edisi 24.1



Gambar 6 Edisi 24.2



Gambar 7 Edisi 25.1



Gambar 8 Edisi 25.2

CERPEN
CERPEN

Segaris Teman

Masih dengan tumpukan deadline dan tugas yang semakin menumpuk, ketika naskahnya semakin banyak, banyak event yang akan diikuti. Nisyana, gadis yang duduk di bangku kelas 11 Aliyah di kotanya, sangat menyukai dan menekuni dunia tulis menulis. Jam telah menunjukkan tengah malam, Nisyana masih terpeka dalam buku dan sinar laptopnya, dering telepon memecah keheningan malam, tertulis disana Bayu dengan emot bintang.

"Assalamualaikum, selamat malam Nisyana", terdengar suara Bayu dengan sumringahnya disana.

"Walaikumsalam, kalo udah salam nggak usah selamat malam, pemborosan kata" jawab Nisyana.

"Yaelah, gini nih kalo ngobrol sama penulis", elaknya.

"Kebiasaan banget sih telepon tengah malam. Gabut, ya?"

"Nggak gabut, Nisyana. Pengen nemenin kamu doang, karena aku tahu kamu masih belum tidur jam segini"

"Halah, ngeles mulu. Bilang aja Bay kalo insomnia kamu kambuh"

Gelak tawa terdengar dari keduanya, percakapan ringan saling lontar selama beberapa menit. Setiap hari Bayu selalu menemaninya, memberi semangat di tengah deadline yang semakin menumpuk, bercerita tentang banyak hal, dari hal yang penting sampai hal yang tidak penting sekalipun. Rasa nyaman dengan kehadiran Bayu yang selalu ada, membuat Nisyana terlena dengan rasa yang semakin menjangal dalam hatinya, ia menikmati rasa yang tumbuh tanpa permisi itu.

Siang hari, setelah bosan mengetik sekian naskah, Nisyana menghubungkan Bayu untuk menghilangkan rasa lelah yang ia rasakan, tangannya mulai menyentuh *handphone* dengan menekan panggilan.

"Assalamualaikum", ucap Nisyana.

"Walaikumsalam"

"Bay?"

"Hmm, apa?" dengan suara yang tak jelas.

"Kok suaranya gitu? Baru bangun tidur ya?"

"Hmm, iya. Abis teleponan sama kamu aku masih belum bisa tidur, Sya"

"Bay, aku bosan di rumah, pengen keluar. Butuh inspirasi"

"Minum kopi"

"Apaan, sih! Serius ah, udah tahu aku nggak bisa minum kopi"

"Kopi itu mengandung inspirasi, Sya"

"Kamu nggak pernah ngerasain gimana rasanya sakit magh di tengah malam, kan, Bay?"

"Kan kalo malem aku selalu nemenin kamu, mana pernah magh kamu kambuh?"

"Pernah, tapi nggak bilang sama kamu!"

"Kalo ada apa-apa bilang, Syal!"

Hanya diam, rasa senang karena selalu diperhatikan, membuat Nisyana tak sadar bahwa hubungannya hanya sebatas teman. Bayu dan Nisyana telah berteman sejak SMP. Ketika memasuki SMA mereka beda sekolah, walaupun beda sekolah mereka tetap berteman baik bahkan lebih akrab. Mungkin karena telah sama-sama menjalani proses pendewasaan, mereka menjadi jauh lebih sejalan dan tak kekanak-kanakan lagi.

Percakapan itu berlanjut di media sosial, mereka berjanji akan bertemu di salah satu kafe dekat rumah Nisyana, ketika Bayu sampai di kafe lebih dulu, ia memilih tempat di pojok kafe. Di sana, suasananya bernuansa hijau, sangat menenangkan mata. Tak banyak pengunjung yang datang, ditambah dengan alunan melodi yang disediakan di kafe tersebut. Sambil menunggu Nisyana datang, ia memesan kopi dan cokelat panas untuk Nisyana karena ia tak bisa minum kopi. Perempuan bergamis pink dan hijab putih datang menghampiri Bayu dengan senyum manisnya. Seperti biasanya, mimik wajah Bayu tak berubah dan terlihat sangat biasa saja.

60 Al-Mashafih
Al-Mashafih 61

Gambar 9 Contoh Rubrik Cerpen

KAJIAN
KAJIAN

Melindungi Iman di Balik Dinding Gua

(Seven Sleepers of Ephesus)

"Allah Pelindung orang yang beriman...." (QS. Al-Baqarah: 257)

Menurut istilah, iman ialah membenarkan dengan hati, diucapkan oleh lisan, dan diamalkan melalui perbuatan. Yang berarti, iman kepada Allah merupakan suatu keyakinan dalam diri seseorang bahwa Allah benar-benar ada dengan segala sifat-Nya. Namun, jika iman itu diuji, lantas apa yang akan dilakukan? Sudah tentu bertahan dalam keimanan.

Berbicara keteguhan iman, ada kisah dibalik Dinding Gua yang menyisahkan cerita luar biasa. Mereka tujuh pemuda periksa di pandangan Maha Cipta, Ashabul Kahfi, para pemuda yang kisahnya diabadikan Allah dalam surat Al-Kahf ayat 1-26. Menurut beberapa sejarawan Islam, ketujuh pemuda tersebut antara lain bernama, Maxalmena, Martinus, Kastunus, Bairunus, Danimus,

Yahimus dan Thamika serta seekor anjing bernama Kithmir yang dipercaya sebagai satu-satunya anjing yang masuk surga. Para Ashabul Kahfi ini bertempat tinggal negeri Alfasus yang dipimpin oleh sosok raja kejam penyembah berhala bernama Raja Dycanus. Ia tak segan-segan membunuh siapa saja yang menolak untuk menyembah berhala.

Pada suatu hari Raja Dycanus mendengar bahwa ada beberapa orang pemuda golongan bangsawan yang menolak menyembah berhala. Mengetahui hal itu, Raja Dycanus memerintahkan pengawalnya untuk segera membawa pemuda-pemuda tersebut kehadapannya. Sesampainya di istana, pemuda-pemuda tersebut ditanya mengapa mereka tidak mau menyembah berhala. Mereka menjawab hanya ingin beribadah kepada Allah SWT. Sang Raja kemudian menawarkan berbagai kenikmatan harta dan jabatan agar mereka mau

meninggalkan keimanannya. Namun, mereka tetap teguh pada pendiriannya dan menolak semua tawaran raja. Raja pun murka dan memberikan kesempatan bagi pemuda tersebut untuk memikirkan tawarannya.

Sebab itulah, 7 pemuda yang memiliki kegeluhan iman luar biasa, pergi meninggalkan negeri Alfasus dan bersembunyi di sebuah Gua bernama Gua Rajib yang berjarak 8 kilometer dari Amman, Yordania. Mereka melakukan ritual bersembunyi di Gua dengan alasan bisa dengan bebas beribadah kepada Allah dan selalu berdoa untuk memohon perlindungan agar terhindar dari kejaran tentara Raja Dycanus. Di dalam Gua tersebut, mereka ditidurkan selama 309 tahun qamariyah dan dibangunkan dengan keadaan wajah berseri-seri. Mereka saling bertanya berapa lama tinggal di sini. Namun, salah satu pemuda ada yang menjawab "Allah yang lebih mengetahui berapa lama tinggal di sini." Peristiwa ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Kahf ayat 11-12. Lalu, atas kuasa Allah, setelah mereka bangun dari tidur panjangnya, keadaan kota yang semula dipenuhi dengan orang-orang kafir penyembah berhala, kini berubah menjadi kota dengan orang-orang yang beriman.







Diceritakannya kisah Ashabul Kahfi dalam Al-Qur'an bukan tanpa tujuan. Ada beragam hikmah yang bisa kita petik dari kisah 7 pemuda tersebut, diantaranya selalu berpegang teguhlah pada keimanan dan mintalah pertolongan hanya kepada Allah. Demikian juga rubrik ini dibuat, memiliki harapan untuk shohibul Al-Mashalih agar senantiasa dapat mengambil ibrah dari cerita yang dituangkan.

46 Al-Mashafih
Al-Mashafih 47

Gambar 10 Contoh Rubrik Kajian Agama

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	Senin, 03 Juni 2024	Mencari dan mengumpulkan majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1-25.2.	
2.	Sabtu, 15 Juni 2024	Mengidentifikasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam majalah Pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1-25.2.	
3.	Kamis, 05 September 2024	Mencari dan mengumpulkan sumber teori terkait nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai muamalah.	
4.	Senin, 16 September 2024	Membaca dan menganalisis rubrik kajian agama dan cerpen dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1-25.2.	
5.	Senin, 23 September 2024	Mengelompokkan data sesuai dengan nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai muamalah.	
6.	Kamis, 10 Oktober 2024	Mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam	

		berdasarkan 4 nilai pendidikan Islam tersebut.	✍
7.	Kamis, 24 Oktober 2024	Menyusun hasil analisis dalam bab 4 dengan pembahasan terpisah untuk setiap nilai.	✍
8.	Kamis, 14 November 2024	Merevisi isi sesuai dengan masukan pembimbing dan menyesuaikan dengan kaidah pedoman penulisan karya ilmiah UIN KHAS Jember.	✍
9.	Senin, 18 November 2024	Menyusun kesimpulan, saran, persembahan, abstrak, daftar isi, daftar pustaka, dan lampiran.	✍

Jember, 26 November 2024

Dosen Pembimbing,


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Shidiq Ardianta, M. Pd.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIP. 198808282019031009
J E M B E R

Lampiran 6

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Majalah Pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	1. Nilai-nilai Pendidikan Islam	a. Pengertian nilai-nilai Pendidikan Islam	 1) Al-Qur'an 2) Hadist 3) Ijtihad	Majalah Pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2.	1. Jenis penelitian kepustakaan (<i>library research</i>). 2. Pendekatan kualitatif. 3. Subjek penelitian: majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–	1. Bagaimana nilai aqidah dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? 2. Bagaimana nilai ibadah dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 di
		b. Dasar Pendidikan Islam				
		c. Tujuan Pendidikan Islam				
		d. Fungsi Pendidikan Islam				
		e. Ruang lingkup nilai-nilai Pendidikan Islam				

			4) Nilai Muamalah		25.2.Lokasi penelitian perpustakaan MAN Bondowoso.	Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
	a. Majalah Pendidikan Al-Mashalih	a. Pengertian Majalah Pendidikan b. Sejarah Majalah c. Fungsi Majalah d. Jenis-jenis Majalah e. Frekuensi Penerbitan f. Majalah Pendidikan Al-Mashalih	 1) Harian 2) Mingguan 3) Bulanan 4) Tahunan		4. Pengumpulan data: dokumentasi	3. Bagaimana nilai akhlak dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? 4. Bagaimana nilai muamalah dalam majalah pendidikan Al-Mashalih edisi 22.1–25.2 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

Lampiran 7

BIODATA PENULIS



Nama : Elisa Dewi Cahya Pratiwi
 NIM : 2011010101054
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 02 Januari 2002
 Alamat : Timur Sawah, RT. 18, RW. 04, Desa Poncogati,
 Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Angkatan : 2020
 No. Hp : 082244365659
 E-mail : dewielisa029@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

1. SDN Badean 04 Bondowoso (Tahun 2009-2014)
2. MTsN Negeri Bondowoso II (Tahun 2014-2017)
3. MAN Bondowoso (Tahun 2017-2020)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Tahun 2020-2024)